



2024-2029

**SUSTAINABLE
PESTICIDE
MANAGEMENT
FRAMEWORK**

CropLife Indonesia

Inisiatif global yang terintegrasi diantara
3 pilar Program yang bertujuan untuk
penggunaan pestisida yang berkelanjutan
dan bertanggung jawab



**LAPORAN
TAHUNAN**

**20
24**



📍 Wisma Pede Lantai 5
Jl. MT Haryono Kav 17
Jakarta 12810
☎ +62 21 828 1
🌐 Contact.us@croplifeindonesia.org
📷 CroPLife Indonesia
📘 CroPLife Indonesia
🌐 CroPLife Indonesia
📺 CroPLife Indonesia
🎵 CroPLife Indonesia
🐦 @croplifeindo



**SUSTAINABLE
PESTICIDE
MANAGEMENT
FRAMEWORK**
CropLife Indonesia

Daftar Isi

Kutipan	1
Sustainable Pesticide Management Framework CropLife Indonesia	2
Kerangka Pengelolaan Pestisida Berkelanjutan - SPMF	3
3 Pilar Penting SPMF	4
Mekanisme Pengembangan Strategis	5
Pengembangan dan perjalanan Agustus – Desember 2024	7
General	8
Jalan Menuju Sistem Pangan yang Aman & Berkelanjutan / Lokakarya Jakarta	9
Kick-Off Pertemuan Lintas Kementerian/Lembaga	12
Sinergi dan Diskusi Strategis Dalam Gambar Divisi Anti-Pemalsuan	15
Diskusi Strategis Perlindungan Terhadap – Hak Kekayaan Intelektual	20
Sinergitas Pengawasan dan Penegakan Hukum atas Peredaran Produk Pertanian Palsu dan Ilegal	21
Usulan & Rekomendasi Sinergitas Penegakan Hukum Atas Peredaran Produk Palsu dan Ilegal di Platform Online	24
Penegakan Hukum Peredaran Produk Pestisida Palsu – Subang	26
Kajian Dampak dan Kerugian Peredaran Sarana Pertanian palsu dan Ilegal	29
Penegakan Hukum Peredaran Produk Pestisida Palsu – Bandung Barat	30
Kick-Off Pertemuan Lintas Kementerian/Lembaga	32
Divisi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat	33
Sosial Media CLID dan Pertumbuhannya – 2024 + TikTok	34
Pencapaian Sosial Media CLID Tahun 2024	35
Pencapaian Website CLID Tahun 2024	37
Divisi Penata Layanan Lingkungan & Pengelolaan Resistensi	39
Kolaborasi Pengelolaan Kemasan Bekas Pestisida – Badan Riset dan Inovasi Nasional	40
Identifikasi Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkuler – Kemasan Bekas	41
Pengembangan Platform Beras Berkelanjutan – SRP	43
Edukasi Pertanian di Tingkat Sekolah – Taruna bangsa	45

Komitmen Terhadap – Kegiatan Penatalayanan Lingkungan _____	46
2024 Simposium Internasional – Pengelolaan Kemasan Bekas _____	48
Membangun Sinergitas dan Kolaborasi dengan Budidaya Tanaman Padi – HarvestPlus _____	50
2024 Simposium Internasional – Pengelolaan Kemasan Bekas _____	51
Diseminasi Penggunaan Prolingtan – Universitas Lambung Mangkurat _____	52
Diseminasi Hasil Riset Dan Talkshow Mengenai Edukasi Konsumen Dan Potensi Agen Lapangan Perempuan – AIP Prisma _____	53
Distribusi Poster Pengelolaan Resistensi _____	54
Divisi Teknis & Hubungan Pemerintahan _____	58
Pendaftaran System Online – Gen.2 _____	59
Evaluasi Kerjasama PPVTPP & CLID _____	61
Rapat Tahunan & Penandatanganan MOU – Badan Standardisasi Intrumen Pertanian _____	62
Fokus Prosedur Operasi Standar (BMR dan Drone) _____	63
Bioteknologi _____	64
Fokus _____	65
Manfaat Bioteknologi Pertanian dalam Mensejahterakan Petani di Indonesia _____	66
Media Gathering Bersama Jurnalis Pertanian Indonesia _____	65
Sarasehan Pertanian Bersama Pusat Pelepasan Dan Perlindungan Varietas Tanaman (PPVTPP) _____	71
Mendukung Partisipasi Pemerintah Indonesia di Acara Bioteknologi Internasional _____	74
Elaborasi bersama Kementerian Teknis dan Organisasi Lainnya Terkait Adopsi Bioteknologi Pertanian _____	76
Menjadi Mitra Strategis Universitas Dalam Mengedukasi Publik Tentang Manfaat Bioteknologi Pertanian _____	82
Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Manfaat Bioteknologi Pertanian _____	82
Media Gathering Bersama Jurnalis Pertanian Indonesia _____	85
Fakta dan Mitos Terkait Tanaman PRG _____	85
Benih _____	90
Peranan Penting Industri Benih untuk Menjaga Ketahanan Pangan Indonesia _____	91

Kutipan

“

Adopsi teknologi modern bukan hanya sebuah langkah maju untuk NKRI, melainkan sebuah kebutuhan untuk memastikan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Melalui inovasi ini, kita mampu menghadapi tantangan global, meningkatkan produktivitas pertanian, dan mewujudkan masa depan yang lebih sejahtera bagi generasi mendatang.

Agustine Christela Melviana
*Biotechnology and Seed Manager,
CropLife Indonesia*



“

SPMF berkontribusi langsung terhadap program swasembada pangan dan peningkatan ketahanan pangan di Indonesia dengan mendorong praktik pertanian yang lebih aman dan produktif dengan melestarikan lingkungan, melindungi kesehatan masyarakat. Untuk itu memerlukan upaya terkoordinasi dari seluruh pemangku kebijakan, serta keterlibatan Masyarakat di berbagai sektor untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang di sektor pertanian.

Yosaphine Sianipar
*SPMF Program Manager,
CropLife Indonesia*





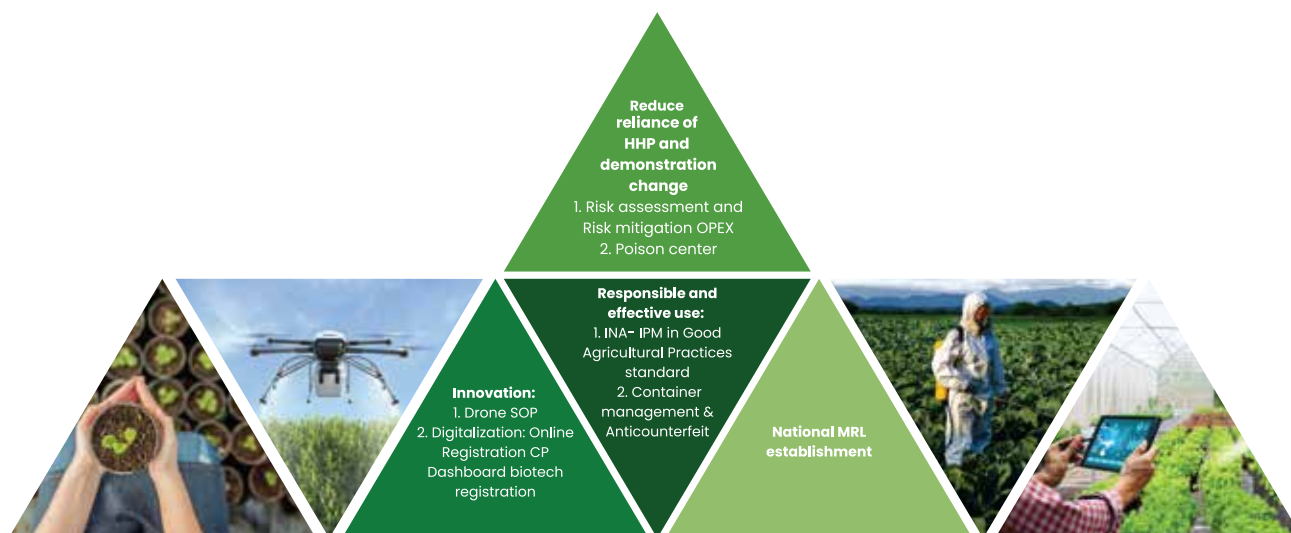
**SUSTAINABLE
PESTICIDE
MANAGEMENT
FRAMEWORK**
CropLife Indonesia

Kerangka Pengelolaan Pestisida Berkelanjutan – SPMF

Visi Misi

SPMF bertujuan untuk membangun kapasitas negara lokal untuk menetapkan kerangka kerja pengelolaan pestisida yang berkelanjutan untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan, serta mengoptimalkan produksi tanaman dalam menghadapi perubahan iklim dan kekurangan pangan.

Integrated Initiatives



SPMF bertujuan untuk membangun kapasitas negara lokal untuk menetapkan kerangka kerja pengelolaan pestisida yang berkelanjutan untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan, serta mengoptimalkan produksi tanaman dalam menghadapi perubahan iklim dan kekurangan pangan.



Program ini telah diterapkan di berbagai negara di Afrika, Asia, dan Amerika Latin, termasuk Kenya, Maroko, Mesir, Chili, Guatemala, Thailand, dan Vietnam

3 Pilar Penting SPMF

Mengurangi ketergantungan pada Highly Hazardous Pesticides (HHPs)* dan mendemonstrasikan perubahan (Memastikan adanya langkah-langkah manajemen risiko yang transparan dan sistematis)



— Pilar 1 —

Peraturan yang menggabungkan prinsip-prinsip penilaian risiko berbasis ilmu pengetahuan dan langkah-langkah wajib mitigasi risiko untuk mengelola HHPs, Meningkatkan sistem dan kemampuan pelaporan insiden (misalnya pusat kendali racun) untuk pemantauan risiko, Pengendalian pemalsuan dan perdagangan ilegal.

Meningkatkan Inovasi (Lingkungan yang mendukung inovasi baru untuk meningkatkan opsi (toolbox) bagi petani)



— Pilar 2 —

Akses regulasi untuk inovasi bahan kimia dan non-kimia yang sudah ada dan yang baru, Adopsi perangkat smart-agriculture seperti drone dan praktik climate-smart, Inovasi sistem yang mendorong efisiensi operasional dalam pengelolaan pestisida, seperti ketertelusuran data.

Penggunaan yang bertanggung jawab dan efektif (Pengurangan risiko pestisida melalui praktik stewardship yang baik sepanjang siklus hidupnya)



— Pilar 3 —

Public-private partnerships untuk meningkatkan outreach terkait stewardship kepada petani, Membangun Skema Peraturan yang baik, Sistem manajemen kontainer untuk pengelolaan limbah dan sirkularitas, Proses rantai pasokan yang bertanggung jawab termasuk perdagangan ilegal dan pencegahan stok produk kadaluarsa

Dengan membangun program lokal berdasarkan pilar-pilar ini, negara-negara mengembangkan kerangka kerja yang konsisten dalam mengelola pestisida secara holistik.

Mekanisme Pengembangan Strategis

Perencanaan yang sistematis sebagai bagian dari upaya strategis untuk mencapai tujuan dalam pengembangan dan pelaksanaan program SPMF.



Penyelarasan dan Pengembangan Internal: Dewan Pengurus, Direksi dan Divisi Kerja

1

**Ketua Umum, Dewan
Pengurus & Direksi
CropLife Indonesia**



2

**Divisi Teknis dan
Peraturan – T&RA**



3

**Divisi Penatalayanan
Lingkungan –
Stewardship**



4

Divisi Resistensi – CRAC



5

**Kickoff Meeting
CLI & CLA**



Pengembangan dan perjalanan Agustus – Desember 2024



Mengurangi Ketergantungan pada Pestisida Berbahaya dan mnelakukan perubahan

Pertemuan dengan Ketua Tim Teknis Komite Pestisida. Prof. Dadang Hermana – mengidentifikasi rencana pemerintah dalam mengembangkan contact center: pusat penanggulangan keracunan, upaya kolaboratif dengan :

- FK-UI diluncurkan tetapi belum dilegalkan
- SIKERNAS
- Pusat panggilan nasional 112



Meningkatkan Inovasi

Drone

- Tindak lanjut Kick off dengan tim Legal BSIP dalam pengembangan kerangka acuan dengan BSIP untuk mengembangkan SOP drone Satuan Tugas Drone Indonesia sedang dalam pembentukan, semua pemangku kepentingan sudah mengajukan nama kandidat

Pendaftaran Online

- Pertemuan dengan PPVTPP – mengevaluasi kerangka kerjasama yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 2023 – 2025
- Berdiskusi dengan pakar IT mengenai pengembangan sistem yang ada

Pengembangan Dashboard

- Pertemuan dengan 3 instansi: Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan BPOM dengan Pakar IT untuk izin keamanan hayati dashboard Pertemuan teknis dengan KLHK dan pakar IT – detail untuk alur kerja dashboard



Bertanggung jawab dan Penggunaan yang efektif

MRL

- Pertemuan dengan Tim Hukum BSIP Kerangka acuan yang dikembangkan dengan BSIP untuk pembentukan MRL Gugus Tugas MRL Indonesia sedang dibentuk, semua pemangku kepentingan telah mengajukan nama kandidat



Kegiatan Umum



Jalan Menuju Sistem Pangan yang Aman & Berkelanjutan / Lokakarya Jakarta

Pada November 2023, CropLife Asia dan Dewan Bisnis UE-ASEAN menyelenggarakan Lokakarya Keberlanjutan Sistem Pangan ASEAN pertama di Jakarta. Acara dua hari tersebut membawa partisipasi secara langsung dan online dari hampir 200 pemangku kepentingan sektor pangan dan pertanian regional – termasuk petugas Negara Anggota ASEAN (AMS) di seluruh Kelompok Kerja Sektoral ASEAN untuk Tanaman (ASWGC), Kelompok Kerja Sektoral ASEAN untuk Peternakan (ASWGL), dan Kelompok Kerja ASEAN untuk Pengelolaan Hutan (AWGFM). Laporan lengkap dari acara tersebut diterbitkan pada bulan Juni tahun ini.

Dimana ringkasan dari Lokakarya tersebut jelas: “keberlanjutan di seluruh sektor pangan dan pertanian yang lebih besar bukanlah proposisi satu ukuran namun untuk semua.

Selain itu, mempercepat adopsi sistem pangan yang lebih berkelanjutan dalam AMS harus melengkapi pengejaran aspirasi ketahanan pangan nasional, perdagangan, dan ketahanan iklim – bukan menempatkan mereka pada risiko yang lebih besar.

Atas nama Dewan Bisnis Kanada-ASEAN, Dewan Bisnis UE-ASEAN (EUABC), Dewan Bisnis AS-ASEAN (USABC), CropLife Asia, CropLife Indonesia dan perusahaan anggota di jaringan CropLife Internasional pada tanggal 6 Desember 2024 kembali mengundang para Pemangku Kebijakan dan Pemangku kepentingan untuk dapat hadir dalam kegiatan Jakarta Workshop yang bertajuk; “Jalan Menuju Sistem Pangan yang Aman, dan Berkelanjutan”

“

Jalan ASEAN 2024 menuju Sistem Pangan Aman dan Berkelanjutan adalah inisiatif komprehensif yang bertujuan untuk mempromosikan pertanian berkelanjutan dan memastikan ketahanan pangan di seluruh kawasan ASEAN

1



Rencana Aksi untuk Pertanian Berkelanjutan: Dikembangkan oleh Negara-negara Anggota ASEAN dengan berkonsultasi dengan Divisi Pangan, Pertanian, dan Kehutanan (FAFD) Sekretariat ASEAN, rencana ini berfungsi sebagai peta jalan untuk meningkatkan kerja sama, koordinasi, dan berbagi pengetahuan tentang transformasi pertanian berkelanjutan.

2



Forum Pertanian Berkelanjutan dan Ketahanan Pangan ASEAN: Forum ini menyediakan platform bagi para pemangku kepentingan, termasuk badan pemerintah, industri swasta, lembaga pendidikan tinggi, dan komunitas petani, untuk membahas dan memamerkan sistem, teknologi, dan metode berkelanjutan di bidang pertanian.

3



Kolaborasi dan Inovasi: Inisiatif ini menekankan pentingnya kemitraan publik-swasta dan adopsi teknologi berkelanjutan modern untuk mengatasi ketahanan pangan, masalah lingkungan, dan kesejahteraan sosial-ekonomi.

4



Pedoman Regional untuk Pertanian Berkelanjutan: Pedoman Regional ASEAN untuk Pertanian Berkelanjutan bertujuan untuk menyeimbangkan kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan, mengubah pertanian ASEAN untuk mendukung pembangunan dan keberlanjutan regional.

5



Proyek Percontohan Berdampak Tinggi: Inisiatif ini mengadvokasi pengembangan proyek percontohan berdampak tinggi di bidang prioritas utama untuk pertanian berkelanjutan, dengan fokus pada investasi pendanaan, sumber daya teknis, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang berkelanjutan.

Kick-Off Pertemuan Lintas Kementerian/Lembaga



Paska penandatanganan MOU CLID dan BSIP, ditindak lanjuti pertemuan (Kick-Off) dengan fokus pada pengembangan SOP standarisasi BMR dan penggunaan drone di bidang pertanian pada tanggal 21 Mei 2024.



Kick-Off

Pertemuan perencanaan terbatas dengan pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan terkait dengan tujuan utama untuk bersama-sama bertukar pikiran, mendiskusikan dan menyepakati ruang lingkup, target audiens, kegiatan dan tingkat transfer pengetahuan, & mengembangkan jadwal implementasi dalam hal rencana kerja dan kalender selama 12 bulan.

1. Standardisasi BMR: CropLife Indonesia berkolaborasi dengan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) untuk menstandarisasi BMR pestisida pada produk pertanian. Ini membantu memastikan bahwa penggunaan pestisida mematuhi peraturan dan mendukung perdagangan internasional.

2. Teknologi Drone: CropLife Indonesia juga berupaya mengembangkan regulasi komprehensif untuk penggunaan drone di bidang pertanian. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan mendukung untuk memanfaatkan teknologi drone untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pertanian

3. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen CropLife Indonesia untuk meningkatkan praktik pertanian dan memastikan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar global.

1 Partisipasi Aktif

Perwakilan CropLife Indonesia menghadiri pertemuan CCPR untuk memberikan wawasan dan data yang relevan dengan konteks pertanian Indonesia serta berbagi data penting tentang residu pestisida dan toksikologi, membantu menetapkan Batas Maksimum Residu (BMR) yang sehat secara ilmiah dan aman bagi konsumen.

2 Kolaborasi dengan BSIP:

bekerja sama dengan Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) untuk memastikan bahwa standar nasional sejalan dengan pedoman Codex.

3 Mendukung Pengembangan Kebijakan:

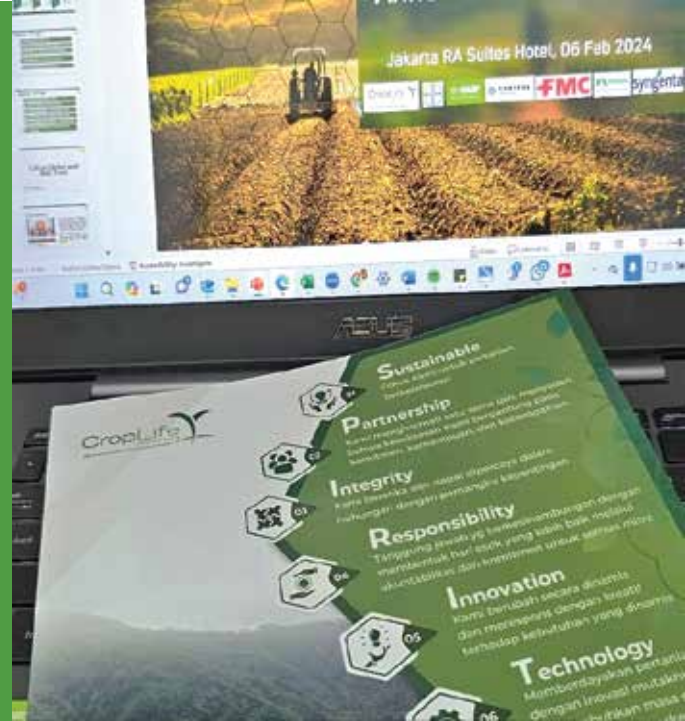
Mereka membantu dalam mengembangkan kebijakan dan peraturan yang mempromosikan penggunaan pestisida yang aman dan efektif, berkontribusi pada praktik pertanian berkelanjutan.



Sinergi CLID dalam Pertemuan CCPR Indonesia

CropLife Indonesia berpartisipasi aktif dalam pertemuan Codex Committee on Pesticide Residues (CCPR) yang diadakan di Indonesia, berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal untuk memastikan bahwa standar residu pestisida selaras dengan pedoman internasional.

Sejak 2018 CropLife Indonesia berkomitmen untuk memproduksi Laporan Tahunan sebagai bagian dari upaya strategis yang terus di bangun secara berkesinambungan dalam kontek penyebaran informasi, pengetahuan dan perkembangan dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan dan memastikan ketahanan pangan di Indonesia



Laporan Tahunan 2024

- 1. Inisiatif Keberlanjutan:** CropLife Indonesia berfokus pada praktik pertanian berkelanjutan, termasuk adopsi teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi dampak lingkungan.
- 2. Peningkatan Kapasitas:** Organisasi melakukan berbagai program pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dan pemangku kepentingan pertanian.
- 3. Kesadaran Publik:** CropLife Indonesia terlibat dalam kampanye kesadaran publik untuk mengedukasi konsumen dan pemangku kepentingan tentang manfaat pertanian dan bioteknologi berkelanjutan.
- 4. Pengembangan Kebijakan:** Laporan ini membahas kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan.
- 5. Inovasi dan Teknologi:** CropLife Indonesia menekankan pentingnya inovasi dan teknologi dalam mentransformasi pertanian menjadi lebih berkelanjutan dan efisien.

Sinergi dan Diskusi Strategis Dalam Gambar





Diskusi Hambatan Perdagangan Internasional – BSN



LAPORAN 20
TAHUNAN 24

Evaluasi Pencapaian Kementerian Perindustrian 2023



Kolaborasi Strategis KTNA



Diskusi Strategis BAPENAS



Pertemuan multi-pihak Kemenperin dan Lintas Asosiasi – COP-Rotterdam Convention



Diskusi Strategis PPVTPP



Koordinasi Lintas Asosiasi dan Kemenko



Kunjungan Kemenko ke Fasilitas R&D Anggota CLID



Koordinasi dengan Sub- Direktorat Pengawasan



Audiensi dengan Direktur Pupuk dan Pestisida



Diskusi Lintas Asosiasi dalam Mitigasi Peredaran produk palsu dan Ilegal



Diskusi Potensi Kolaborasi ULM



Divisi Anti-Pemalsuan

Anti-Counterfeiting

"Pengawasan yang ketat dan penegakan hukum yang konsisten adalah kunci untuk mencegah penyebaran produk pestisida ilegal yang berpotensi merusak ekosistem dan kesehatan manusia." - Unknown



Diskusi Strategis Perlindungan Terhadap – Hak Kekayaan Intelektual

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) adalah hak yang diberikan kepada individu atau organisasi atas hasil ciptaan, penemuan, atau inovasi yang dihasilkan oleh mereka. HKI melindungi karya intelektual dari penggunaan yang tidak sah dan memberikan hak eksklusif kepada pemiliknya untuk menggunakannya dalam jangka waktu tertentu.

Upaya Strategis & Sistematis

Perlindungan merek dagang yang meliputi Identitas visual atau kata-kata yang digunakan untuk membedakan barang atau jasa dari satu perusahaan dengan perusahaan lain, seperti logo dan nama merek.

Dalam konteks perlindungan merek dagang dan juga paten, CropLife Indonesia mengusulkan pembentukan Satuan Tugas kekayaan Intelektual kepada Kementerian Hukum dan HAM.

Melalui Pembentukan Gugus Tugas bagi Sektor Petanian, diharapkan dapat berkontribusi pada upaya strategis pemerintah dalam melindungi permasalahan HAKI di Indonesia, terutama dalam konteks peredaran Sarana Pertanian yang ada:

- **Memperkuat Sinergi:** Meningkatkan kolaborasi antara berbagai lembaga yang terlibat dalam penegakan HAKI
- **Penegakan UU HAKI :** Memastikan penegakan hukum IP yang ketat untuk melindungi pencipta dan konsumen dari produk palsu dan ilegal
- **Kesadaran Publik:** Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hak kekayaan intelektual dan dampak kejahatan kekayaan intelektual terhadap ekonomi dan masyarakat
- **Kerjasama Internasional:** Bekerja dengan organisasi internasional dan pemerintah asing untuk memerangi kejahatan HAKI lintas batas



Sinergitas Pengawasan dan Penegakahan Hukum atas Peredaran Produk Pertanian Palsu dan Ilegal

Dalam upaya meningkatkan dan memperkuat integrasi pengawasan terhadap peredaran Sarana Pertanian di wilayah Indonesia, CropLife Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi CropCare Indonesia dan Alishter melaksanakan kegiatan Sarasehan yang bertajuk: Sinergitas Pengawasan dan Penegakan Hukum Peredaran Sarana Pertanian Palsu dan Ilegal yang belakangan marak terjadi di Platform online.

Kolaborasi ini memberikan dukungan moral dan semangat yang lebih tinggi, sinergitas tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, tetapi juga memperkaya pengalaman kita, membuka peluang baru, dan membantu mencapai tujuan yang lebih besar bersama-sama bagi industri dan Anggota Perusahaan.



Kolaborasi mendorong pertukaran ide dan perspektif yang berbeda, yang dapat menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan inovatif.



Ringkasan Pertemuan

Kegiatan dilaksanakan di Medan Sumatera Utara, tanggal 19 Desember 2024 dengan kehadiran para pemangku kebijakan dan stakeholder terkait:

1. Direktur Pupuk dan Pestisida. Dr. Drs. Jekvy Hendra, M.Si
2. Subdit 1 Ditipidter bareskrim Polri. AKBP Sugeng Irianto
3. Perwakilan Wakil Ketua dan Anggota Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari K/L (terkait)
4. Wakil Dekan Sekolah Bisnis IPB & Ketua Umum Perhepi Komisariat Bogor. Dr. Tanti Novianti, SP, M.Si.
5. Dinas Ketahanan Pangan Kota Binjai
6. Anggota Perusahaan dari 3 Asosiasi

Sarana produksi pertanian (pupuk, pestisida, benih unggul) yang memadai dan tepat guna sangat penting untuk meningkatkan produksi, produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian. Dengan dukungan sarana produksi pertanian yang baik, petani dapat mencapai hasil yang lebih baik dan mendukung ketahanan pangan nasional, sekaligus memiliki peran krusial di sektor pertanian.

Pengendalian Hama dan Penyakit: Pestisida sangat berperan dalam melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit, menjaga mutu dan kuantitas hasil panen, Pestisida juga berkontribusi dalam pencapaian program Katahanan dan Swasembada Pangan.

Dampak Negatif dari Peredaran Produk Palsu dan Ilegal:

- **Bahaya Kesehatan:** Sarana produksi pertanian palsu dan ilegal dapat mengandung bahan-bahan berbahaya yang dapat mengancam kesehatan penggunaan / petani, konsumen, karena mengandung bahan kimia berbahaya.
- **Kerugian Ekonomi:** Peredaran sarana produksi pertanian palsu dan ilegal menghambat pertumbuhan industri pertanian dan merugikan petani yang kehilangan pasar serta kerugian pada sektor penerimaan negara (pajak).
- **Kepercayaan Konsumen:** Sarana produksi pertanian palsu dan ilegal dapat menurunkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk asli dan berdampak negatif pada citra industri pertanian.
- **Kerugian Lingkungan:** Pemalsuan sarana produk pertanian mendorong praktik pertanian yang tidak berkelanjutan dan merusak lingkungan
- **Ancaman Terhadap Swasembada Pangan:** Program untuk mencapai swasembada pangan yang telah dicanangkan pemerintah akan terganggu sehingga tidak tercapai sebagai salah satu negara lumbung pangan.



Usulan dan Rekomendasi Pengawasan di Lapangan

2. Pengawasan Komprehensif

Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) merupakan wadah koordinasi lintas kementerian/ lembaga yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan peredaran, penyimpanan dan penggunaan pupuk dan pestisida secara terpadu antar kementerian/ lembaga, instansi terkait di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

3. Pengawasan Berkelanjutan

KP3 yang telah dibentuk di Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota perlu diberdayakan secara optimal dan Provinsi/Kabupaten/Kota yang belum dibentuk, perlu segera dibentuk dan difungsikan secara optimal.

1. Mengacu kepada Peraturan Perundang-Undangan terkait Pengawasan dan Peredaran Pupuk dan Pestisida

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 142/Kpts/OT.050/2/2016. Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida. Peraturan ini membentuk Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP) sebagai wadah koordinasi antar instansi terkait dalam pengawasan pupuk dan pestisida.
- Perlu diatur secara jelas kewenangan dan tata kerja Kementerian/Lembaga yang bergabung dalam wadah koordinasi KP3, khususnya terkait dengan pemberian sanksi administrasi dan sanksi pidana.
- Pemberian sanksi administrasi seharusnya diberikan oleh Kementerian yang memberikan izin/pendaftar, sedangkan pemberian sanksi pidana dilakukan oleh kepolisian terhadap produk sarana produksi palsu dan ilegal.



SARASEHAN**SINERGITAS PENGAWASAN DAN
PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PEREDARAN PRODUK PALSU
DAN ILEGAL DI PLATFORM ONLINE**
Medan, 19 Desember 2023

Usulan & Rekomendasi Sinergitas Penegakan Hukum Atas Peredaran Produk Palsu dan Ilegal di Platform Online

Mendorong sinergitas antara pemerintah, platform e-commerce dengan melibatkan masyarakat, diharapkan upaya penegakan hukum terhadap peredaran produk palsu dan ilegal dapat lebih efektif dan efisien untuk dilakukan;

- 1. Kerjasama Antar Lembaga:** Kerjasama (MOU) Kementerian teknis (Kementan) dengan Platform E-Commerce dan Offline/Lapangan dengan keterlibatan Kementerian/lembaga terkait dan Stakeholders dan Industri.
- 2. Regulasi Peredaran Sarana Produksi Pertanian dalam Platform E-Commerce:** Perlu segera ditetapkan regulasi yang mengatur peredaran/penjualan sarana produksi pertanian dengan Platform E-Commerce.
- 3. Pengembangan SOP dan Guideline:** Mengembangkan standar pendaftaran (pelapak) dengan menambahkan mekanisme Pendaftaran Umum: NPWP, SIUP, Akta Pendirian Usaha, Alamat Email dan Telp, termasuk Pendaftaran Produk: Sertifikat Produksi, Asal Material dan Deskripsi produk dalam label.
- 4. Edukasi, Edeteksi & Penegakan Hukum :** Meningkatkan Pemahaman Publik melalui edukasi dan kampanye berkesinambungan termasuk melakukan pengawasan dan deteksi produk palsu dan ilegal di platform E-Commerce dan di lapangan, dengan menggunakan teknologi dan algoritma untuk mendeteksi produk yang tidak memenuhi standar dan regulasi yang berlaku termasuk pengawasan cyber.



Rekam Jejak Digital – Publikasi Media 2024



KONFERENSI PERS
SAT RESKRIM POLRES SUBANG
TAHUN 2024

Penegakan Hukum Peredaran Produk Pestisida Palsu – Subang

Pada hari Minggu tanggal 14 Juli 2024 sekira jam 18.30 WIB di wilayah Kec Binong Kab Subang, Penyidik Polres Subang telah menemukan secara langsung kegiatan pemalsuan Pestisida yang dilakukan oleh 2 TSK (warga setempat), dimana pada saat peristiwa terjadi, TSK.1 kedapatan sedang memasang Segel Aluminium Foil produk palsu pada mulut botol pestisida dengan menggunakan lem dan setrikaan, sementara untuk TSK.2 sedang menuangkan cairan putih yang ada di bak ke dalam botol pestisida palsu.

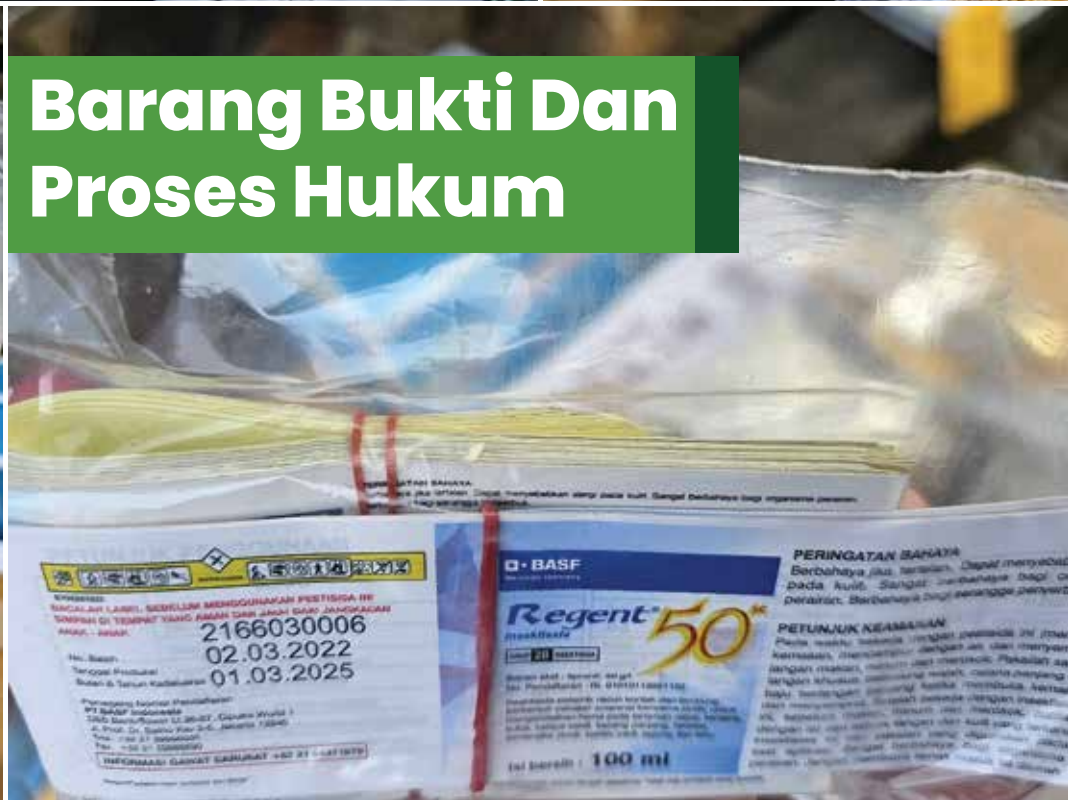
Kronologi kejadian

Dalam penangkapan tersebut, Polisi Subang berhasil menyita barang bukti:

1. Dalam penangkapan tersebut, Polisi Subang berhasil menyita barang bukti: Ratusan Botol Bekas Pestisida (tanpa label),
2. Beberapa botol pestisida palsu siap edar dari berbagai merek,
3. Ribuan lembar stiker palsu, serta peralatan dan perlengkapan produksi.

Fakta Kasus

1. Menjual Pestisida melalui Platform Digital, Social Media (facebook, tiktok)
2. Distribusi produk melalui pengiriman paket
3. Dominasi pengiriman di wilayah Kediri Jawa Timur
4. Omset pertransaksi mencapai 10 Juta Rupiah
5. Memanfaatkan botol bekas dan memproduksi stiker label, aluminium foil dan bahan lainnya dari pemasok di wilayah Karawang
6. Pelaku dijerat dengan Pasal 123 Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budi Daya Tanaman Berkelanjutan, dan/atau Pasal 62 Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Dengan ancaman pidana paling lama 5 tahun dan denda paling banyak 3 Miliar Rupiah.



FGD (Focus Group Discussion) tentang Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan untuk Mengatasi Peredaran Pestisida Palsu dan Ilegal – Kementerian Perindustrian

Croplife Indonesia berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya upaya strategis dalam penegakan hukum peredaran pestisida Palsu dan Ilegal, seperti yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian.



1 Pengawasan Terpadu :

Menekankan perlunya mekanisme pengawasan terpadu yang melibatkan beberapa lembaga pemerintah untuk memastikan pemantauan dan penegakan yang efektif.

2 Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Menyoroti pentingnya kolaborasi antara badan pemerintah, asosiasi industri, dan lembaga penegak hukum untuk mengatasi masalah secara komprehensif.

3 Pendidikan dan Kesadaran

Menekankan perlunya kampanye pendidikan dan kesadaran berkelanjutan bagi petani dan bisnis tentang bahaya pestisida palsu dan cara mengidentifikasinya.

4 Penegakan Hukum

Membahas pentingnya penegakan hukum yang ketat dan hukuman bagi mereka yang terlibat dalam produksi dan distribusi pestisida palsu.

5 Kerjasama Internasional

Mendorong kerja sama internasional untuk memerangi sirkulasi pestisida palsu lintas batas

Kajian Dampak dan Kerugian Peredaran Sarana Pertanian palsu dan Ilegal

Penggunaan Sarana pertanian terdaftar dan bersertifikat (Pupuk, Pestisida dan Benih) menjadi salah satu syarat mutlak dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian dan Kementerian Lembaga lainnya, serta merupakan hal yang utama dalam memastikan kualitas dan terjamin mutunya. Dalam beberapa tahun terakhir, peredaran produk pupuk, benih dan pestisida palsu, telah menjadi ancaman serius terhadap keberlanjutan pertanian yang berkualitas. Input pertanian yang dipalsukan tidak hanya merugikan petani secara finansial tetapi juga mengancam hasil panen, keamanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan.

Dampak jangka panjang dari penggunaan produk perlindungan tanaman (pupuk/ benih/pestisida) berkualitas rendah ini dapat menimbulkan kerusakan, seperti penurunan produktivitas lahan, peningkatan risiko serangan hama dan penyakit, serta ketergantungan pada input tambahan yang tidak terjamin keamanannya.

Identifikasi tantangan dan kendala yang di hadapi

1. **Berkembangnya Produk Pertanian palsu dan Ilegal:** Produk pertanian palsu semakin berkembang di pasaran (peredaran melalui pasar modern/tradisional dan juga memanfaatkan platform digital) menimbulkan kekhawatiran akan keamanan pangan dan dampak negatif bagi operator, konsumen dan lingkungan.
2. **Ancaman bagi Petani dan Sektor pertanian:** Produk pertanian palsu dapat merugikan petani dan berpotensi terganggunya pencapaian program strategis pemerintah di sektor pertanian dan program Swasembada dan ketahanan Pangan
3. **Perlindungan Produsen dan HAKI:** Konsumen rentan terhadap bahaya produk pertanian palsu, namun perlindungan konsumen dan HAKI masih belum optimal.
4. **Upaya Penegakan Hukum:** diperlukan sinergitas fungsi pengawasan serta penegakan hukum yang tegas dan terpadu dari berbagai pihak terkait.

Penegakan Hukum Peredaran Produk Pestisida Palsu – Bandung Barat

Satreskrim Polresta Bandung mengungkap kasus pemalsuan fungisida dan pestisida. Dalam kasus tersebut, petugas mengamankan dua tersangka.

Kapolresta Bandung Kombes Pol Kusworo Wibowo menjelaskan, penjualan insektisida pembasmi hama palsu itu bukan hanya merugikan perusahaan pemilik merek dagang, tetapi juga para petani. Bahkan, penjualan pestisida palsu itu pun dilakukan secara daring (online).



para tersangka menjual fungisida dan pestisida palsu dengan harga Rp12.000 hingga Rp70.000 per botol. Jenis dan ukuran produk yang dipesan oleh konsumen, kata dia, turut mempengaruhi harga jualnya.

“

Kapolresta Bandung Kombes Pol Kusworo Wibowo menunjukkan obat pembasmi hama palsu di Mapolresta Bandung, Soreang, Kabupaten Bandung pada Selasa 5 Maret 2024.

Penegakan Hukum Peredaran Produk Pestisida Palsu – Bandung Barat

1



Tersangka. 1 mendapatkan Rp2-3 juta setiap seminggu, sedangkan tersangka. 2 meraih Rp5-10 juta setiap bulan.

2



Penjualan produk palsu itu dilakukan sejak 2021, sehingga total para tersangka memperoleh Rp72 juta.

3



Kedua tersangka dijerat dengan Pasal 100 dan 102 UU tentang merek dagang, yakni barang siapa tanpa hak menggunakan merek yang sudah terdaftar oleh pihak lain dapat dikenakan hukuman.

4



Dengan ancaman hukuman pidana maksimal 5 tahun penjara dan denda paling banyak 5 miliar.

5



Praktek pemalsuan telah di lakukan sejak tahun 2021.

Kick-Off Pertemuan Lintas Kementerian/Lembaga



Terlibat aktif dan bersinergi dengan Kementerian Pertanian dan stakeholder terkait dalam pengembangan SOP/Regulasi yang berkaitan dengan "Pengawasan Peredaran Pupuk dan Pestisida Palsu di Platform E-Commerce."

Kegiatan dihadiri oleh Kementerian/ Lembaga Terkait dalam menyamakan persepsi terkait dengan penjualan sarana pertanian yang saat ini marak di Platform Online – E-Commerce, dengan tujuan utama FGD.

- **Meningkatkan Surveilans:** Memperkuat mekanisme surveilans untuk memantau dan mengendalikan sirkulasi pupuk dan pestisida secara online melalui E-Commerce.
- **Kolaborasi Pemangku Kepentingan:** Mendorong kolaborasi antara lembaga pemerintah, platform e-commerce, dan pemangku kepentingan industri untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan. (MOU antara Kementerian pertanian dengan idEA, mengacu kepada kerjasama yang sebelumnya telah dibangun antara Kementerian teknis, Kemenkes dan BPOM).
- **Sinergi tugas dan tanggung jawab dengan Kementerian dan Lembaga terkait:**
 1. Pengawasan marketplace di Indonesia oleh Indonesia E-Commerce Association (idEA),
 2. Manajemen Penanganan konten negatif, Kementerian Komunikasi dan Digital RI,
 3. Strategi Proses Bisnis dan Implikasi Pelanggaran Hukum, Bareskrim Polri.

Apa yang dimaksud dengan klasifikasi pestisida dan kriterianya?

Anita Juli Friska, SP., MP.

Ketua Tim Kerja Pestisida Hayati

4. MENJAGA KEBERSIHAN DIRI

Menerapkan kebersihan diri dengan baik ketika menggunakan pestisida

2024

Sarasehan Lintas Pemangku Kebijakan dengan topik Sinergitas Pengawasan dan Penegak Hukum Peredaran Sarana Pertanian Palsu dan Ilegal di Platform Online

Divisi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat

Communication and Public Affairs Committee

"Komunikasi bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan dan memahami" - Unknown

SARASEHAN

SINERGITAS PENGAWASAN DAN PENEGAKAN HUKUM - SARANA PERTANIAN PALSU DAN ILEGAL DI PLATFORM ONLINE

Pemicara

- Darsakrim Mubas Pabri, Wakil Ketua Badan Nasional Pengawasan Obat dan Makanan
- Direktur Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian
- Agung Kuntawan, Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan
- Mulyadi Beneng, Kepala Dinas Pertanian
- Sudradjat Yusuf, Kepala Dinas Pertanian

Waktu

19 Desember 2024, 09:00 WIB, Hotel Grand Indonesia, Jakarta

"Petani Sukses"

merawat tanaman agar sehat dan produktif

Ibu I

Petani Jagung Di Kabupaten Dampas, P

Sosial Media CLID dan Pertumbuhannya – 2024 + TikTok

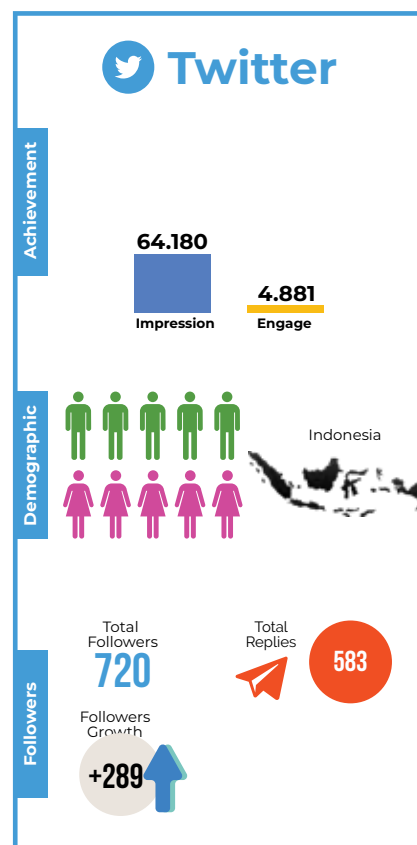
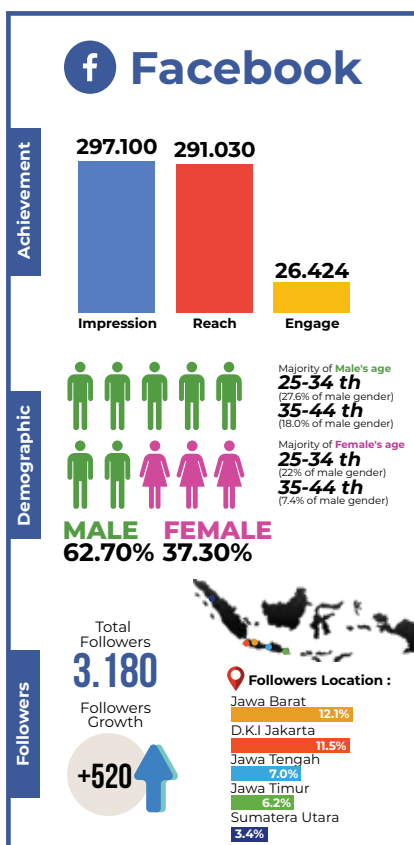
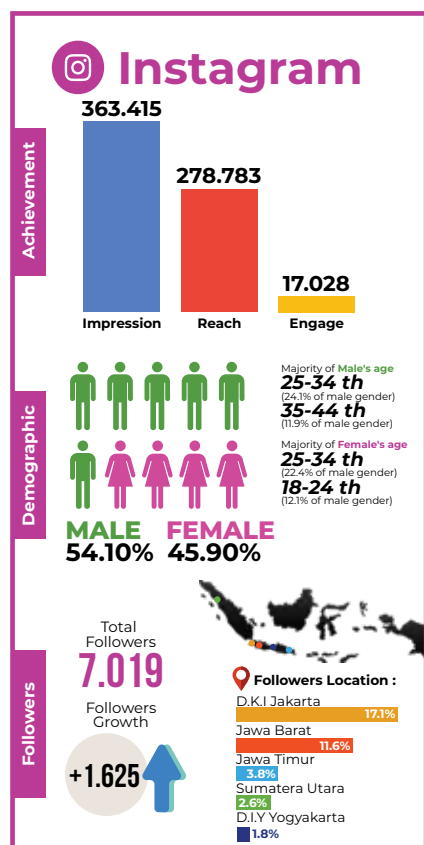
Di tahun 2024 ini CLID menambahkan pemanfaatan platform TikTok sebagai salah satu media edukasi selain sosial media yang telah di miliki sebelumnya. TikTok, dengan format video pendek yang menarik dan interaktif, telah menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan terbukti dengan jumlah follower yang bertumbuh positif setiap bulannya.

CropLife Indonesia telah aktif dalam menggunakan media sosial untuk meningkatkan kesadaran & memperkenalkan teknologi baru pertanian yang dikembangkan dengan basis kajian ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. CLID telah berkolaborasi dengan berbagai Lembaga untuk mengembangkan materi konten yang menarik untuk berbagai target audiens.

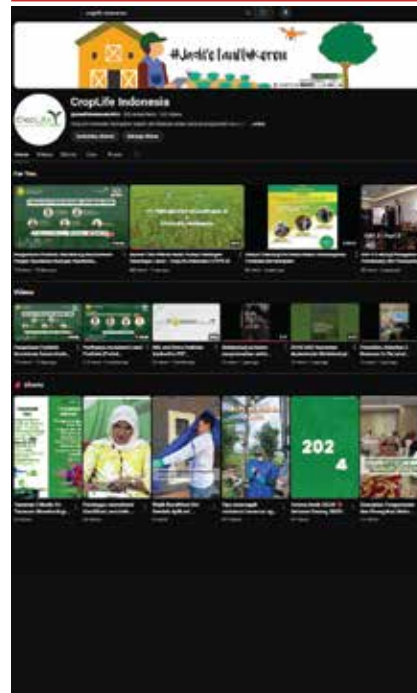
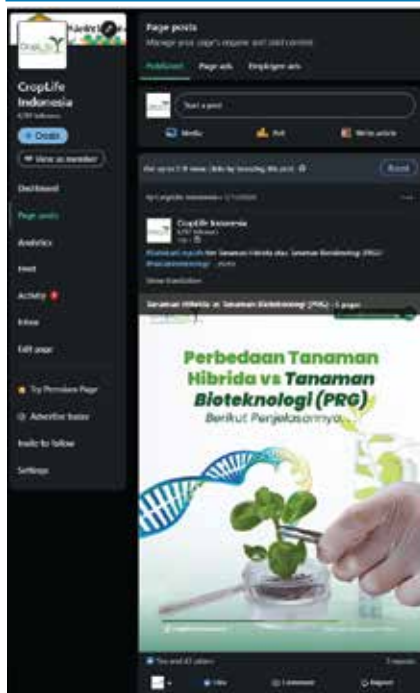
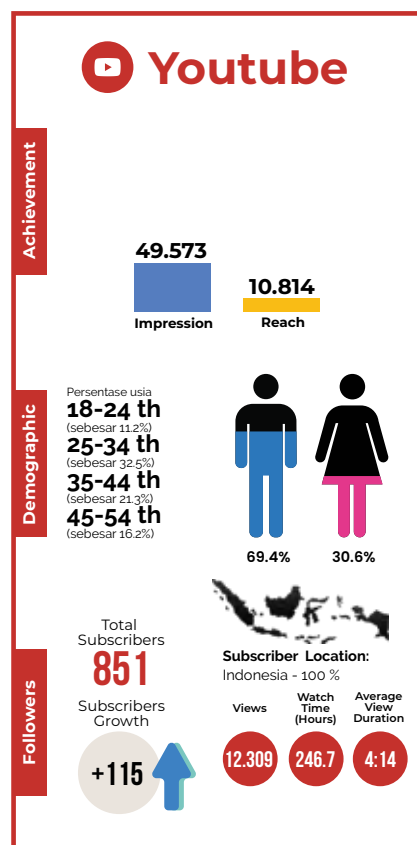
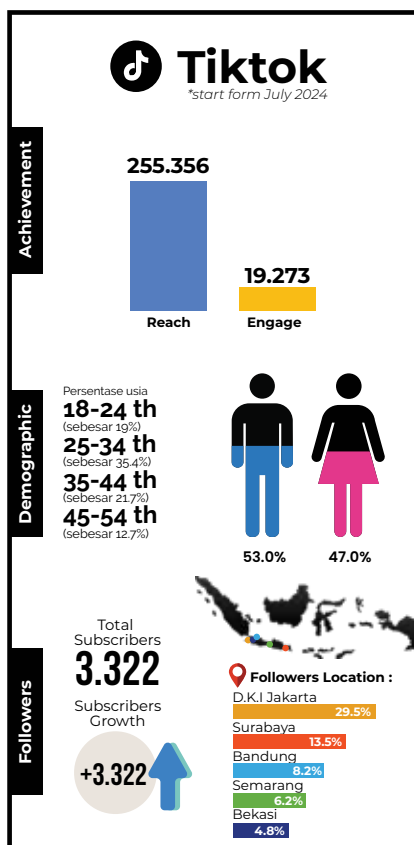
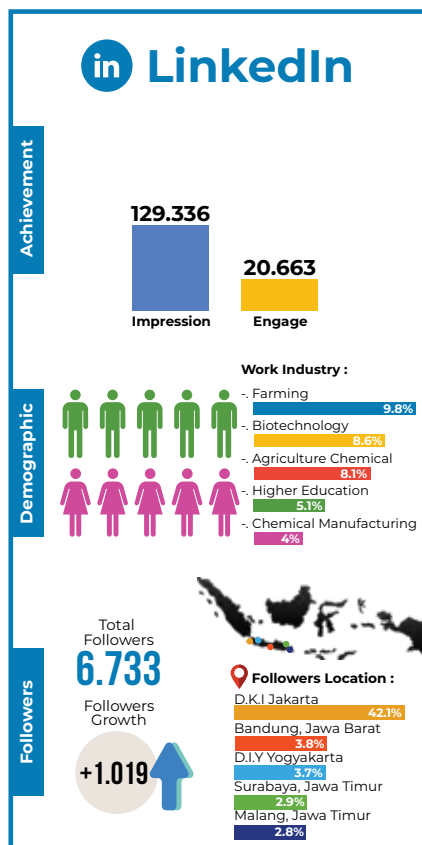
Dengan strategi edukasi berbasis Digital, CropLife Indonesia berhasil meningkatkan pemahaman (awareness) sebesar 56% dibandingkan menggunakan metode konvensional, kami juga menekankan pentingnya pendidikan konsumen dalam membangun keberlanjutan penggunaan teknologi modern pertanian dimasa yang akan datang, baik perlindungan tanaman , bioteknologi dan juga benih.



Pencapaian Sosial Media CLID Tahun 2024



Pencapaian Sosial Media CLID Tahun 2024

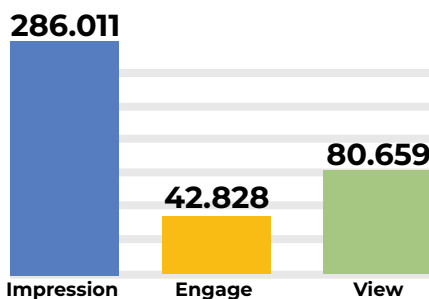


Pestisida Palsu Hambat Ekspor Komoditas Pertanian

Direktur Pupuk dan Pestisida Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian (Kementan) Muhrizal Sarwani mengatakan Pestisida palsu dan pestisida ilegal yang tidak diketahui mutu dan efikasinya sangat merugikan petani. Sebagai pengguna, petani sangat dirugikan karena harganya sama dengan produk aslinya tetapi kualitasnya rendah.

[Read More](#)
LAPORAN TAHUNAN 2024

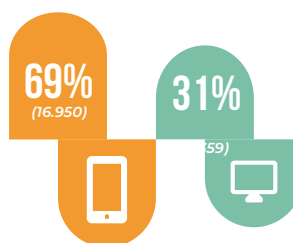
Pencapaian Website CLID Tahun 2024


WWW.CROPLIFEINDONESIA.CO.ID


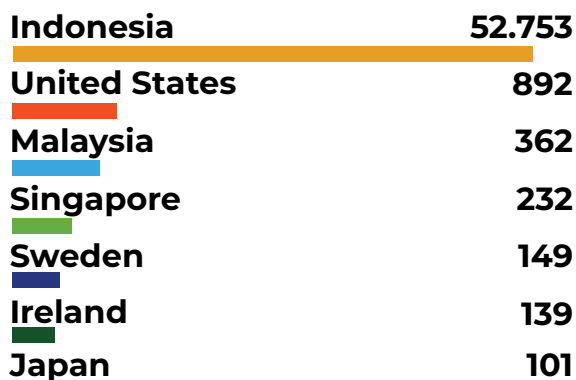
TOTAL USERS

55.057

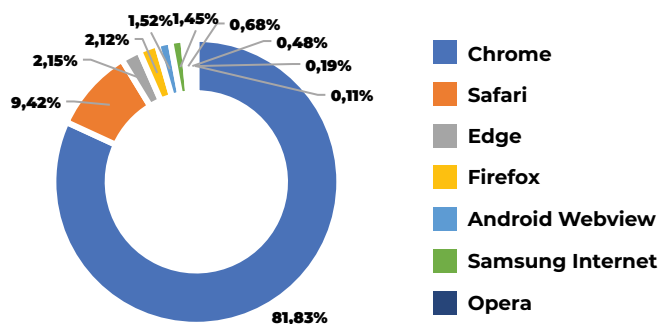

DEVICE USERS



USERS



BROWSER



Berita

All

Anti-Counterfeiting

Biotechnology & Seed

Communication & Public

Others

Resistance (CRAC)

Stewardship & Environment

Technical & Regulatory

Tanaman Hibrida Vs
Tanaman Bioteknolog...

BIOTECHNOLOGY & SEED

January 17, 2025

#SahabatCropLife tim Tanaman Hibrida atau Tanaman Bioteknologi (PRG)?
#Faktabioteknologi Dengan penerapan metode bioteknologi pada pertanian,...

[Read More](#)Workshop Sinergitas
Pengawasan Dan...

ANTI-COUNTERFEITING

January 10, 2025

Medan, 19 Desember 2024 - Peredaran produk dan sarana pertanian palsu dan ilegal, telah menjadi...

[Read More](#)Selamat Natal Dan
Tahun Baru 2025

OTHERS

December 25, 2024

Selamat Hari Natal dan Tahun Baru bagi #SahabatCropLife yang merayakan 🎉
🌟 Semoga kedamaian dan kebahagiaan...

[Read More](#)Tantangan Dan
Peluang...

BIOTECHNOLOGY & SEED

RESISTANCE (CRAC)

December 2, 2024

#SahabatCropLife, pada tanggal 26-27 November 2024, CropLife Indonesia menghadiri 3rd Global SRP Conference and Exhibition...

38 [Read More](#)Kontribusi Tanaman
Bioteknologi Terhadap...

BIOTECHNOLOGY & SEED

December 5, 2024

Tantangan pertanian masa depan perlu adanya solusi modern yang terus mengancam produktivitas pertanian, terutama karena...

[Read More](#)

CROPLIFE INDONESIA

Manfaat Adopsi
Jagung Bt (PRG)...

BIOTECHNOLOGY & SEED

November 19, 2024

Pada tahun 2006, luas pertanaman jagung di dunia sudah mencapai 147 juta ha (James 2007)....

[Read More](#)



Divisi Penata Layanan Lingkungan & Pengelolaan Resistensi

Stewardship & Country Resistance Action Committee

"Penggunaan pestisida harus dilakukan dengan bijaksana dan bertanggung jawab untuk memastikan tidak hanya hasil pertanian yang optimal tetapi juga kesehatan manusia dan lingkungan tetap terjaga" – Unknown



Kolaborasi Pengelolaan Kemasan Bekas Pestisida – Badan Riset dan Inovasi Nasional

Pengelolaan kemasan bekas pestisida sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Termasuk memperkecil kemungkinan kemasan bekas pestisida di daur ulang dan digunakan sebagai bahan dasar dari produksi produk palsu yang semakin marak di edarkan baik di pasar tradisional dan juga pasar online.



Selama hampir 2 tahun CropLife Indonesia bersama sama dengan pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan bersinergi dan berkolaborasi dalam mencari dan mengembangkan mekanisme terbaik dalam pengelolaan kemasan bekas di Indonesia.

Pendekatan pengelolaan kemasan bekas pestisida di Indonesia berorientasi pada upaya upaya kolaboratif yang melibatkan multi-stakeholder dimana jaringan CropLife Indonesia mendorong pendekatan berbasis Penilaian Risiko Lingkungan yang terintegrasi, keterlibatan ekonomi sirkular dan pelaksanaan kegiatan dengan mendorong konsep EPR yang lebih transparan, akuntabel dan tersinkronisasi dengan program 3 R (reduce, reuse and recycle) serta pendekatan berbasis kajian ilmiah:

- **Analisa Residue dalam kemasan Bekas** : mengembangkan kerangka kerjasama dengan BRIN dalam konteks identifikasi dan teknologi pengolahan sampah kemasan bekas pestisida.
- **Teknologi TR limbah kemasan pestisida** yang cepat, mudah, murah, dan akurat di kawasan pertanian pangan, hortikultura, dan perkebunan
- **Model pengelolaan limbah kemasan pestisida** yang ramah lingkungan di kawasan pertanian pangan, hortikultura, dan perkebunan
- **Alat deteksi cepat residu pestisida** hasil monitoring lingkungan pertanian penerapan.



Identifikasi Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkuler – Kemasan Bekas

Pengelolaan kemasan bekas pestisida melalui pendekatan ekonomi sirkular memiliki potensi besar untuk menciptakan nilai ekonomi baru dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan :

- Pengurangan Biaya: Dengan menerapkan ekonomi sirkular, biaya pengelolaan limbah dapat dikurangi karena penggunaan ulang bahan-bahan yang sudah ada
- Penciptaan Lapangan Kerja: Proses daur ulang dan pengolahan kembali dapat menciptakan lapangan kerja baru, terutama dalam sektor daur ulang dan pengolahan limbah.

“

Dengan menerapkan pendekatan ekonomi sirkular, kita dapat menciptakan sistem pengelolaan kemasan bekas pestisida yang lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan yang signifikan.





Pengembangan Platform Beras Berkelanjutan – SRP

Beras terverifikasi SRP (SRP-verified rice) kini sudah mulai diproduksi di berbagai belahan dunia mulai dari Vietnam, India, Pakistan, hingga Thailand. Di Indonesia, beras terverifikasi SRP masih dalam tahap diskusi dan pengembangan oleh berbagai pihak yang salah satunya adalah konsorsium proyek Low Carbon Rice.

Berbagai kegiatan yang dilakukan proyek tersebut meliputi kegiatan diskusi dan kunjungan lapang bersama berbagai pemangku kepentingan mulai dari penggilingan padi, petani, pemilik restoran, hingga staf jajaran pemerintah.

Menjadi salah satu fokus poin SRP, CropLife Indonesia berkomitmen untuk terus menjadi mitra strategis dalam memperkenalkan beras berkelanjutan diproduksi dengan praktik-praktik pertanian yang baik (GAP) dengan mengedepankan PHT sehingga dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Pengembangan standard beras berkelanjutan di Indonesia sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan. Diperlukan kerjasama yang erat antara berbagai pemangku kepentingan untuk mengimplementasikannya secara efektif.



Pengembangan Platform Beras Berkelanjutan (SRP) di Indonesia

1 Pembentukan Kelompok Kerja Nasional (NWG) Pada Oktober 2023, dibentuk melalui kolaborasi antara Rikolto, Preferred by Nature, Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan (KRKP), dan perwakilan dari lembaga swasta, pemerintah, dan universitas terkait.



2 Mempromosikan Praktik Berkelanjutan: Standar SRP menilai praktik budidaya dan mempromosikan efisiensi penggunaan sumber daya dan produksi padi yang efektif dan efisien.



3 Pelatihan dan Dukungan: Lebih dari 2.700 petani telah dilatih dalam praktik SRP, membantu mereka mengadopsi metode berkelanjutan.



4 Manfaat Ekonomi: Biaya produksi yang lebih rendah dan akses potensial ke pasar premium untuk beras yang diproduksi secara berkelanjutan.



5 Dukungan Kebijakan: Membutuhkan dukungan kebijakan dan insentif yang kuat dari pemerintah untuk mendorong adopsi yang lebih luas





Edukasi Pertanian di Tingkat Sekolah – Taruna bangsa

Memperkenalkan sektor pertanian kepada anak-anak sejak dini menjadi hal penting bagi pengembangan karakter dan pengetahuan para siswa, bekerjasama dengan SD Taruna bangsa Croplife Indoensia dan Divisi Stewardship melaksanakan kegiatan "Thursday with Expert."

Edukasi ini diharapkan dapat membangun generasi yang lebih peduli terhadap pertanian, memahami pentingnya keberlanjutan, dan terinspirasi untuk berkontribusi dalam pengembangan sektor pertanian di masa depan.

Para generai muda ini diharapkan kedepan dapat menjadi roda penggerak pertumbuhan sektor pertanian masa depan , dimana generasi muda sering kali lebih terbuka terhadap teknologi baru dan inovasi. Mereka dapat membawa ide-ide segar dan menggunakan teknologi modern seperti drone, sensor tanah, dan sistem pertanian cerdas untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian.



Pendidikan dan edukasi dini yang memperkenalkan sektor pertanian kepada anak-anak dapat membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya pertanian dan keberlanjutan lingkungan.

- **Pembentukan Dasar Pengetahuan dan keterampilan;** Memberikan anak - anak dasar pengetahuan tentang mata rantai industri perlindungan tanaman dan pentingnya adopsi teknologi pertanian masa depan.
- **Pelatihan Keterampilan;** Mengajarkan keterampilan dasar seperti mengenal hama dan penyakit tanaman
- **Aplikasi dan Permainan Edukatif;** Mengembangkan aplikasi dan permainan yang mendidik anak-anak tentang pertanian dan teknologi pertanian.
- **Ancaman Terhadap Swasembada Pangan;** Program untuk mencapai swasembada pangan yang telah dicanangkan pemerintah akan terganggu sehingga tidak tercapai sebagai salah satu negara lumbung pangan.

Komitmen Terhadap – Kegiatan Penatalayanan Lingkungan



Bagi jaringan CropLife Indonesia dan Anggota Perusahaan yang tergabung di dalamnya, pelaksanaan kegiatan baik edukasi dan pendampingan di tingkat petani sudah menjadi bagian dan komitmen Pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan Hari Penatalayanan Lingkungan (Stewardship Day) dilaksanakan oleh salah satu anggota CLID FMC di desa Jatisono kec. Gajah, kab. Demak Jawa Tengah.

- **Kampanye Kesadaran**
Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penatalayanan dan praktik berkelanjutan.
- **Perlindungan Diri & Lingkungan;**
Dengan menerapkan dan meningkatkan kesadaran tentang penggunaan sesuai dosis takar dan instruksi dalam Label serta aplikasi penggunaan sesuai aturan 5 tepat penggunaan.
- Menjunjung tinggi penggunaan dengan mengacu pada 5 aturan emas penggunaan pestisida:
 1. Memahami label
 2. Penanganan secara hati hati
 3. Merawat sprayer dengan baik
 4. Senantiasa membersihkan diri
 5. Menggunakan alat pelindung diri (APD)





2024 Simposium Internasional – Pengelolaan Kemasan Bekas



Kegiatan Internasional Symposium di laksanakan sebagai upaya untuk meng katalisasi dan melakukan integrasi pelaksanaan pengelolaan wadah kosong pestisida dan plastik pertanian lainnya di level (global) melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi sistem pengelolaan kemasan bekas. Fokusnya adalah berbagi pengalaman dan menggunakan keahlian dari berbagai Lembaga yang hadir untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada sebaik-baiknya. Program ini dirancang untuk pemangku kebijakan (global) dan diselenggarakan di Vietnam di Asia, 4 – 6 September 2024.

Simposium Internasional tentang Pengelolaan Kemasan Pestisida Kosong (CMS 2024) ini sedang berlangsung di Kota Ho Chi Minh, Vietnam. Acara ini telah mengumpulkan lebih dari 50 pakar terkemuka di bidang pengelolaan kemasan pestisida kosong dan badan pengatur pestisida dari negara-negara Asia Tenggara, termasuk CropLife Indonesia.

- **Kolaborasi**

CropLife Vietnam, bekerja sama dengan berbagai departemen dan mitra, telah meluncurkan model percontohan untuk penggunaan pestisida yang aman dan efektif di area produksi pertanian utama dengan menerapkan dan meningkatkan kesadaran tentang penggunaan sesuai dosis takar dan instruksi dalam Label serta aplikasi penggunaan sesuai aturan 5 tepat penggunaan.

- **Ekonomi Sirkular**

Simposium ini menekankan pentingnya pendekatan ekonomi sirkular untuk mengelola dan mengembangkan kemasan berdasarkan penilaian risiko dan kebiasaan petani, yang bertujuan untuk mengurangi risiko secara signifikan.

1 Sinergi Lintas lembaga:

Industry dan jaringan CropLife (Global) telah berkontribusi pada mekanisme pendanaan Extended Producer Responsibility (EPR), yang bertujuan untuk membangun mekanisme keuangan jangka panjang untuk pengumpulan dan pengelolaan sistematis kemasan pestisida dan limbah pertanian.



2 Ekonomi Sirkular:

Simposium ini menekankan pentingnya pendekatan ekonomi sirkular untuk mengelola dan mengembangkan kemasan berdasarkan penilaian risiko dan kebiasaan petani, yang bertujuan untuk mengurangi risiko secara signifikan.



3 Perwakilan CropLife Indonesia:

Termasuk Direktur Eksekutif, Agung Kurniawan, Program Manager SPMF, Yosephine Sianipar, Perwakilan BOM Indra Refipal (FMC), dan Dr. Asep Nugraha dari Badan Riset dan Inovasi Badan (BRIN)



“

Simposium ini dilaksanakan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengelola kemasan pestisida bekas dan untuk mempromosikan praktik berkelanjutan di bidang pertanian.



Membangun Sinergitas dan Kolaborasi dengan Budidaya Tanaman Padi – HarvestPlus

Program HarvestPlus adalah inisiatif global yang bertujuan untuk meningkatkan nutrisi dan kesehatan masyarakat dengan mengembangkan dan mempromosikan tanaman biofortifikasi.

Di Indonesia program ini berfokus pada peningkatan kandungan gizi beras melalui biofortifikasi, terutama dengan meningkatkan kadar zinc dan zat besi, dengan tujuan utama:

- **Meningkatkan Kandungan Gizi:** Meningkatkan kadar mikronutrien penting seperti zinc dan zat besi dalam beras untuk memerangi kekurangan gizi dan kekurangan mikronutrien.
- **Mendukung Kesehatan Masyarakat:** Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan dengan menyediakan pilihan makanan yang lebih bergizi
- **Berkolaborasi dengan Lembaga Lokal:** Bekerja sama dengan lembaga penelitian lokal dan badan pertanian untuk mengembangkan dan menstandarisasi varietas padi biofortifikasi.

Program ini diharapkan dapat berdampak kepada Peningkatan Gizi: beras biofortifikasi dapat secara signifikan meningkatkan asupan nutrisi masyarakat, terutama di daerah dengan tingkat kekurangan mikronutrien yang tinggi dan memberikan manfaat kesehatan masyarakat: Dengan mengatasi kekurangan mikronutrien, program ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi kondisi seperti stunting dan anemia.

Edukasi dan Pelatihan Berbasis Digital

1.

Membangun Kolaborasi dengan Pemerintah

CropLife Indonesia telah terlibat aktif dalam digitalisasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

2.

"Bertanya pada Ahli" dan Pod-Cast

Mengadakan sesi talshow melalui PodCast berkolaborasi dengan Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian Kementerian Pertanian (PPVTTP) yang mengambil topik tentang Pengenalan Label dan pengelolaan pestisida.

3.

Platform Digital /Media Sosial dan What's App Group (Baru)

Menyediakan Informasi yang relevan dengan membagikan konten edukatif berupa artikel, video, infografis, dan materi pembelajaran seputar 5 aturan emas, pengelolaan resistensi, serta mitigasi peredaran produk pertanian palsu dan ilegal yang belakangan marak terjadi.

Menciptakan Forum Diskusi (pendekatan baru melalui Whats App Group) di mana audiens dapat bertanya dan berbagi pengalaman mengenai materi edukasi.



KUIS

5 ATURAN EMAS PENGUNAAN PRODUK PERLINDUNGAN TANAMAN

A

1. Memahami Label

B

2. Penanganan Secara Hati-Hati

C

3. Merawat Sprayer Dengan Baik

D

4. Senantiasa Membersihkan Diri

E

5. Mengenakan Alat Pelindung Diri (APD)

*Cocokkan gambar kegiatan disamping dengan deskripsinya, contoh : A-1, B-4, dst.

PENGLOLAAN PESTISIDA MENDUKUNG SWASEMBADA PANGAN

Opening Speech
 Dr. B. Lutfi Ruryadi, M.Sc.
 Kepala Pusat P2PT
 Kementerian Pertanian RI

Narasumber
 H. Dedy Nuryanto, M.Sc.
 Kepala Pusat P2PT
 Kementerian Pertanian RI

Narasumber
 Dr. H. Lutfi Ruryadi, M.Sc.
 Kepala Pusat P2PT
 Kementerian Pertanian RI

Narasumber
 H. Dedy Nuryanto, M.Sc.
 Kepala Pusat P2PT
 Kementerian Pertanian RI

JUM'AT
20 Desember 2024

PUKUL
14.30-15.30 WIB

ID: 975 776 2542
#pvtpptalk

YouTube Live Stream
@PusatP2PT

Website: <https://pvtpptalk.id>
 Instagram: <https://www.instagram.com/pvtpptalk>
 Facebook: <https://www.facebook.com/pvtpptalk>
 Twitter: <https://twitter.com/pvtpptalk>
 YouTube: <https://www.youtube.com/pvtpptalk>

← Find related content
Search

Merek Dagang → **PESTISIDA**

Nomor Golongan →

Deskripsi Produk →

No. Pendaftaran Bahan Aktif →

Pita Warna & Piktogram →

Terdapat banyak sekali informasi yang tertera pada label pestisida dan bagaimana cara penggunaannya

Peringatan Bahaya

Petunjuk Penggunaan

Gejala Keracunan

Pertolongan Pertama Pada Keracunan & Petunjuk Tindakan Medis Untuk Dokter



Diseminasi Penggunaan Prolingtan – Universitas Lambung Mangkurat

1



Seminar Internal Perhimpunan Fitopatologi Komisariat Daerah Kalimantan Selatan dan Kuliah Umum Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Proteksi Tanaman 29 – 30 Mei 2024.

2



Diseminasi penggunaan pestisida berbasis penilaian risiko adalah proses yang bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya tentang cara menggunakan pestisida yang aman dan efektif.

3



Penilaian Risiko: Melakukan penilaian risiko untuk menentukan tingkat bahaya yang mungkin timbul dari penggunaan pestisida. Penilaian ini mencakup identifikasi bahaya, dosis respons, penentuan paparan, dan penetapan karakteristik risiko.

4



Mitigasi risiko vs Bahaya adalah dua konsep yang sering disalahpahami tetapi sangat penting dalam pengelolaan pestisida dan berbagai aspek keamanan lainnya.

5



Mitigasi risiko adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi risiko yang terkait dengan bahaya tertentu. Fokusnya adalah pada pengurangan paparan dan dampak dari bahaya tersebut.

Seminar and
TalkshowNavigating Business Growth:
Customer Education and
Women's Sales Excellence#PETANI MAJU
FUTURE FARMER

Wednesday, July 17th 2024

The Tribrata Dharmawangsa
(Hotel Sutasoma), Jakarta Selatan

Diseminasi Hasil Riset Dan Talkshow Mengenai Edukasi Konsumen Dan Potensi Agen Lapangan Perempuan – AIP Prisma

PRISMA dan CropLife Indonesia berkolaborasi untuk menyelenggarakan seminar sebagai sarana penyebaran informasi terkait pemasaran berbasis edukasi dan penguatan potensi perempuan sebagai tenaga penjualan. Pentingnya edukasi konsumen menjadi topik penting dalam membangun keberlanjutan penggunaan Prolintan (Produk Perlindungan Tanaman), pelatihan dan pendampingan yang efektif dalam penggunaan produk pertanian sangat penting untuk membantu petani meningkatkan produktifitas dan keberlanjutan praktik pertanian mereka, acara seminar ini juga akan memaparkan riset PRISMA strategi pemasaran inklusif melalui peningkatan potensi agen lapangan perempuan. PRISMA mengidentifikasi adanya peluang menjangkau segmen konsumen tertentu dengan lebih efektif oleh petugas lapangan perempuan.

Untuk menyebarkan hasil temuan riset dan menyuarakan pentingnya edukasi konsumen pada produk perlindungan tanaman, CropLife Indonesia dan PRISMA – program kemitraan antara Pemerintah Indonesia

(melalui Kementerian PPN/Bappenas) dan Pemerintah Australia (melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan/DFAT) untuk pertumbuhan pasar pertanian nasional – mengadakan seminar dan talkshow yang bertajuk Navigating Business Growth: Customer Education and Women's Sales Excellence pada tanggal 17 Juli 2024, di Jakarta.

PRISMA telah menjalin 273 kemitraan publik dan swasta dan memberi dampak positif peningkatan pendapatan bagi lebih dari 1,5 juta rumah tangga petani kecil di Indonesia. Cerita sukses mengenai kemitraan PRISMA dan strategi pemasaran inklusi dapat dibaca melalui situs web PRISMA aip-prisma.or.id.

Perusahaan perlu meningkatkan jumlah kegiatan edukasi dan kualitas penyampaian konten edukasi sehingga petani dapat lebih memahami pesan yang disampaikan dalam kegiatan. Dengan peningkatan pemahaman, petani dapat menggunakan produk secara optimum sehingga diharapkan kepuasan dan loyalitas petani terhadap produk tersebut akan meningkat.

Edukasi dan Pelatihan Berbasis Digital

1.

Gagasan Strategi

Perusahaan perlu meningkatkan jumlah kegiatan edukasi dan kualitas penyampaian konten edukasi sehingga petani dapat lebih memahami pesan yang disampaikan dalam kegiatan. Dengan peningkatan pemahaman, petani dapat menggunakan produk secara optimum.

2.

Pendukung Gagasan

Studi perbandingan yang dilakukan PRISMA menunjukkan bahwa jumlah kegiatan edukasi petani dan pemahaman petani yang baik berkorelasi positif (0.45 koefisien korelasi), termasuk brand awareness berkorelasi positif (0.52 sampai dengan 0.81 koefisien korelasi) dengan perilaku petani terhadap bonus/ hadiah yang di tawarkan.

3.

Overcome Issues

Edukasi petani bermanfaat mengurangi kesalahan penggunaan produk yang dapat berujung pada rusaknya brand image/reputasi. Observasi lapangan yang dilakukan PRISMA menunjukkan banyak kasus kesalahan aplikasi pestisida. Salah satunya karena kurangnya pengetahuan petani mengenai dosis yang tepat untuk suatu tanaman dan kurangnya pemahaman petani tentang pentingnya tepat dosis. Tidak jarang, petani memberikan dosis berlebih untuk mendapatkan hasil instan namun kurang memperhatikan risiko jangka panjang dari overdosis. Hama menjadi resistansi dan dosis yang sama menjadi kurang ampuh. Lalu terbentuklah persepsi bahwa kualitas produk pestisida tersebut menurun. Tidak jarang, persepsi buruk tersebut menyebar dan berimbas rusaknya brand image/reputasi.

Kolaborasi AIP-Prisma dan CropLife Indonesia



Distribusi Poster Pengelolaan Resistensi



Poster yang informatif dapat memberikan pengetahuan penting pengetahuan tentang penggolongan Pestisida kepada masyarakat, dimana di harapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana penggunaan pestisida di dasarkan pada pengkodean cara kerja pestisida.

Distribusi 125 Lembar Poster Resistensi di 8 Provinsi di Indonesia:

1. Jawa Barat: Lembang, Pangalengan, Garut, Ciwidey dan Pantura
2. Jawa Tengah : Brebes, Wonosobo dan Magelang
3. Jawa Timur: Batu, Sumber Brantas dan Probolinggo
4. Sumatera Utara: Brastagi
5. Sumatera Barat: Padang
6. Sumatera Selatan: Lampung Barat
7. Sulawesi: Enrekang, Gowa, Malino
8. NTB: Bima Bawang

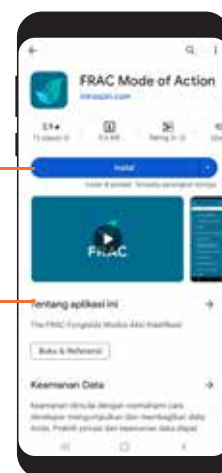
Poster bisa menjadi alat efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah resistensi, seperti resistensi pada pestisida: insektisida, herbisida dan fungisida.



Dimana Unduhnya?

Aplikasi FRAC bisa diunduh di Playstore Android anda (<https://play.google.com/store/apps/details?id=info-frac.moa&hl=id&gl=US>)

Aplikasi FRAC cara kerja (MoA) fungisida memungkinkan anda untuk mencari bahan aktif mana yang termasuk dalam kelompok cara kerja yang mana. Mencari bahan aktif yang memiliki cara kerja spesifik pada kelompok tertentu dan memberikan gambaran yang lebih luas tentang situasi resistensi yang terjadi dan pentingnya manajemen resistensi fungisida.





Annual General Meeting 2024 CropLife Indonesia

Navigasi Tantangan Global :
Membangun Langkah Strategis dalam
Mentoring Pertumbuhan Sektor
Pertanian Indonesia

Divisi Teknis & Hubungan Pemerintahan

T&RA

"Integritas adalah kebenaran dalam tindakan; komitmen untuk menerapkan peraturan dan regulasi adalah cerminan dari kejujuran dan tanggung jawab."



Pendaftaran System Online – Gen.2

Dalam pengembangan Sistem Generasi – 2, Forum Komunikasi Lintas Asosiasi (termasuk CroLife Indonesia) bersinergi dalam melaksanakan kegiatan workshop Peningkatan Pelayanan Sistem Registrasi Pestisida Online di Indonesia. Adapun rumusan yang dihasilkan harapannya dapat mendorong peningkatan pelayanan yang telah ada:

1. Efisiensi Proses Pendaftaran

Pendaftaran online memungkinkan proses yang lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional yang memerlukan banyak dokumen fisik dan tatap muka. Proses yang lebih cepat berarti produk baru dapat segera tersedia di pasar untuk digunakan oleh petani.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Dengan mekanisme online, seluruh proses pendaftaran menjadi lebih transparan dan akuntabel. Semua tahapan proses dapat dilacak secara digital, mengurangi risiko praktik korupsi atau penyalahgunaan wewenang.

3. Aksesibilitas

Mekanisme online memberikan akses yang lebih mudah bagi semua pemohon, dimana pemohon dapat mengajukan pendaftaran sesuai dengan periode yang telah ditetapkan dimana selama mereka memiliki akses internet.

4. Peningkatan Keamanan Informasi

Sistem online yang baik dilengkapi dengan fitur keamanan yang mumpuni untuk melindungi informasi sensitif dari akses yang tidak sah dan kebocoran data. Ini penting untuk menjagakerahasiaan informasi perusahaan dan produk.

Ringkasan & Rumusan Pertemuan

Kegiatan workshop di IPB International Convention Center (IICC) pada Kamis, 29 Februari 2024 Bogor yang dibuka oleh Presiden ISSAAS Chapter Indonesia. Kegiatan workshop dihadiri oleh 50 peserta yang berasal dari Kementerian Pertanian (Direktorat Pupuk dan Pestisida, Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, Biro Hukum dan Pusat Data dan Informasi), BKPM, LINSW, Lembaga Uji, Asosiasi Crop Care Indonesia, CropLife Indonesia, MPPRT dan ALISHTER.

1. Dalam upaya penerapan sistem online secara baik dan efektif dalam memberikan pelayanan kepada pemangku kepentingan, perlu dilakukan perbaikan & pengembangan sistem secara menyeluruh dan tidak dilakukan kasus-perkasus untuk setiap produk sehingga seluruh kepentingan pemangku kepentingan dapat diselesaikan secara tuntas.
2. Data/dokumen yang disampaikan kepada Kementerian Pertanian sangat perlu dipastikan jaminan keamanannya mengingat bahwa data/dokumen yang disampaikan oleh pemohon pendaftaran bersifat sangat rahasia dan termasuk confidential business information. Untuk itu, upaya pencegahan "kebocoran-kebocoran" data/dokumen sangat perlu dilakukan.
3. Dalam kegiatan coaching clinic sangat perlu dilakukan secara reguler dan terjadwal sehingga selain dapat menjangkau pelaku usaha yang banyak, juga akan berlangsung secara efisien, efektif dan dapat dilakukan solusi yang lebih tuntas.

PENINGKATAN PELAYANAN SISTEM REGISTRASI PESTISIDA ONLINE DI INDONESIA

IPB International Convention Center
Kamis, 29 Februari 2024

Selain itu, Helpdesk tetap diperlukan dengan melakukan peningkatan waktu pelayanan dan juga ditingkatkan dengan menyediakan pelayanan bidang IT.

4. Untuk kelancaran pelayanan proses pendaftaran pestisida secara online, perlu ditempatkan petugas yang kompeten dengan jumlah yang cukup di Loker SATU PADU Kementerian Pertanian dalam upaya memaksimalkan pelayanan kepada pemangku kepentingan.
5. Mengingat bahwa proses pendaftaran secara online terkait dengan berbagai instansi lain, maka diperlukan sinergitas antar instansi agar proses pendaftaran berjalan lancar sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.
6. Dalam proses pendaftaran, sering kali terdapat pengaduan terkait dengan sistem online, maka diperlukan adanya kepastian waktu untuk menyelesaikan/tindakan lanjut aduan dari pelaku usaha untuk menjamin adanya kepastian berusaha, melalui perbaikan sistem secara menyeluruh dan bukan kasus per kasus per perusahaan.
7. Komitmen dalam mendorong penerapan secara konsisten SLA sesuai dengan kesepakatan semua pihak No.939/OT.080/A9/5/2023 tanggal 22 Juni 2023.



Evaluasi Kerjasama PPVTPP & CLID

Upaya dan langkah penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari kemitraan atau kolaborasi yang telah dilakukan sejak tahun 2023 dimana telah banyak kegiatan dan inisiatif yang dilakukan dalam upaya peningkatan layanan Publik serta Komitmen CropLife Indonesia dalam bersinergi kegiatan dengan PPVTPP.

Ruang Lingkup kerjasama

- Peningkatan dan pengembangan layanan perizinan pertanian, pendaftaran dan perlindungan varietas tanaman berupa penyampaian informasi standar dan regulasi di tingkat ASEAN;
- Penyebaran informasi layanan perizinan pertanian, pendaftaran dan perlindungan varietas tanaman melalui pemanfaatan media digital;
- Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui inhouse training, coaching clinic, dan workshop/sosialisasi;
- Pengawasan bersama terkait penggunaan pestisida, anti pemalsuan, pengelolaan resistensi dan pengelolaan kemasan bekas pakai;
- Monitoring dan evaluasi terkait kesesuaian antara komoditas yang diuji dengan protokol pengujian.

Pencapaian Bersama

- Pelaksanaan kegiatan workshop.
- Edukasi Tanggung Jawab Penggunaan melalui PPPVTPP On Talk (Label).
- Coaching Clinic selama masa migrasi dan hacker treat di awal tahun.





Rapat Tahunan & Penandatanganan MOU – Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

Ruang Lingkup Kerjasama

Dalam RUTA yang dilaksanakan CLID menegaskan kembali komitmennya sebagai Mitra Strategis Pemerintah dengan menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP).

Kolaborasi dilakukan dalam upaya mensinergikan regulasi pertanian global dengan standar nasional. Topik-topik utama yang dibahas meliputi standarisasi Batas Maksimum Residu (BMR) untuk produk pestisida, pengembangan SOP penggunaan drone pestisida untuk komoditas prioritas, dan mendukung proses pengajuan dan evaluasi izin impor benih untuk percobaan.

Rapat Umum Tahunan Anggota (RUTA) CropLife Indonesia tahun 2024 diselenggarakan 6 Februari sebagai bagian dari kegiatan tahunan dalam memberikan update, capaian program yang telah dijalankan dan rencana kerja program berikutnya.



Fokus Prosedur Operasi Standar (BMR dan Drone)

1 Kepatuhan terhadap Peraturan: SOP memastikan bahwa produk pertanian memenuhi persyaratan hukum untuk residu pestisida, yang sangat penting untuk keamanan pangan dan perdagangan internasional.



2 Keamanan Konsumen: Mengelola residu pestisida dengan benar membantu melindungi konsumen dari potensi risiko kesehatan yang terkait dengan paparan pestisida.



3 Akses Pasar Global: Mematuhi BMR standar dapat meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar global, membuka peluang ekspor.



4 Keselamatan Operasional: SOP memberikan pedoman untuk pengoperasian drone yang aman dan efisien, meminimalkan risiko kecelakaan dan memastikan perlindungan operator dan tanaman.



5 Konsistensi dan Akurasi: SOP membantu memastikan bahwa drone digunakan secara konsisten dan akurat, meningkatkan efektivitasnya dalam tugas-tugas seperti pemantauan tanaman, aplikasi pestisida, dan pengumpulan data.



Bioteknologi



Fokus

Divisi Bioteknologi dan Benih berfokus untuk mendukung misi Croplife Indonesia dalam membantu petani mendapatkan akses ke teknologi pertanian yang baru, mandiri dan modern yang disediakan oleh anggota perusahaan untuk meningkatkan produktivitas petani dan memastikan petani dapat menerapkan teknologi tersebut dengan cara yang benar yang berorientasi pada sistem pertanian berkelanjutan serta ramah lingkungan.

Divisi bioteknologi dan benih saling bekerja sama untuk terus mengembangkan benih yang berkualitas unggul untuk menjawab beberapa tantangan pertanian, diantaranya: penurunan potensi produksi yang diakibatkan oleh hama, penyakit dan cekaman lingkungan, peningkatan populasi masyarakat Indonesia yang perlu diiringi dengan pasok pangan yang seimbang, serta adanya kompetisi lahan pertanian dengan sektor lainnya.



Manfaat Bioteknologi Pertanian dalam Mensejahterakan Petani di Indonesia

Pendahuluan

Bioteknologi berasal dari kata bios yang berarti “hidup”, teuchos yang berarti “alat” dan logos yang berarti ilmu, sehingga dapat dikatakan bahwa bioteknologi adalah ilmu yang mempelajari penerapan prinsip-prinsip biologi. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, pemanfaatan bioteknologi terus berkembang untuk meningkatkan kebermanfaatan bagi masyarakat, salah satunya adanya bioteknologi pertanian yang dikembangkan untuk meningkatkan potensi produktivitas tanaman.

Pemanfaatan bioteknologi pertanian terutama untuk budidaya berlandaskan adanya tantangan untuk membantu petani menanam suplai makanan dalam jumlah yang cukup untuk populasi yang terus bertambah melalui akses ke teknologi inovatif. Salah satu adopsi bioteknologi pertanian adalah dengan pemanfaatan benih produk rekayasa genetik (PRG) yang disinyalir merupakan investasi yang bertanggung jawab serta penting dalam pertanian dan sistem pangan untuk meningkatkan ketahanan

pangan serta mendukung realisasi progresif hak atas pangan yang cukup dalam konteks ketahanan pangan nasional. Berbagai manfaat benih adopsi benih PRG sudah dirasakan oleh berbagai negara di dunia, yakni: Amerika Serikat, Brazil, Argentina, Canada, India, Paraguay, China, Pakistan, Afrika Selatan, Uruguay, Bolivia, Australia, Filipina, Myanmar, Sudan, Meksiko, Spanyol, Kolumbia, Vietnam, Honduras, Chili, Portugal, Bangladesh, Costa Rica, Indonesia, Eswatini (Agrobiinvestor, 2020). Hingga saat ini, Indonesia masih merupakan negara pengguna untuk benih PRG dikarenakan belum adanya hasil panen dari komersialisasi, namun Indonesia sudah mengkonsumsi produk hasil akhir PRG seperti kedelai dan kentang sejak 20 tahun yang lalu. Lamanya proses adopsi benih PRG dari tingkat riset dan studi hingga komersialisasi pun bukan hanya dialami oleh Indonesia. Berdasarkan hasil studi dilakukan oleh CropLife Internasional, minimum dibutuhkan waktu selama 16,5 tahun secara rata-rata untuk riset dan pengembangan serta penerimaan berbasis regulasi untuk adopsi benih PRG.

Perakitan benih PRG dapat dilakukan oleh lembaga penelitian, universitas, industri benih melalui tahap penelitian, pengembangan, dan pengkajian keamanan hayati. Hingga saat ini, pelepasan benih PRG di Indonesia diatur dengan berbagai peraturan dengan prinsip kehati-hatian yang mengharuskan dilakukannya pengkajian keamanan hayati sebelum benih tersebut dimanfaatkan oleh petani. Pengkajian keamanan hayati dapat berlangsung di Indonesia tidak lepas dari dukungan pemerintah dalam bentuk peraturan ataupun regulasi yang mengatur pemanfaatan produk PRG, diantaranya:

1. UU No. 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan Cartagena Protocol on Biosafety to The Convention on Biological Diversity (Protocol Cartagena Tentang Keamanan Hayati Atas Konvensi Tentang Keanekaragaman Hayati).
2. PP No. 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik.
3. UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
4. Keputusan Bersama Mentan, Menhut, Menbun, dan Meneg Pangan & Horti no. 998.1/Kpts/OT.201/9/1999; 790.a/Kpts- IX/1999, 1145A/MENKES/SKB/IX/1999, 015A/ NMenegPHOR/09/1999 ttg. Keamanan Hayati dan Keamanan Pangan Produk Pertanian Hasil Rekayasa Genetik.
5. Fatwa MUI Nomor 35 tahun 2013 bahwa diperbolehkan menggunakan teknologi rekayasa genetik dan pemanfaatan produknya dengan syarat dilakukan untuk kemaslahatan, tidak membahayakan manusia dan lingkungan.
6. Perpres No. 53 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Perpres No. 39 Tahun 2010 tentang Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik.
7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 25/2012 tentang Pedoman penyusunan dokumen Analisis Risiko Lingkungan Produk Rekayasa Genetik.
8. Peraturan Kepala Badan POM no 6 tahun 2018 tentang Pengawasan Pangan Produk Rekayasa Genetik.
9. Permentan No 38 Tahun 2019 tentang Pelepasan Varietas Tanaman.

Tahun 2022 merupakan tahun yang krusial bagi divisi bioteknologi dan benih karena setelah 20 tahun lamanya, dukungan pemerintah untuk pemanfaatan benih PRG menjadi semakin besar semenjak presiden Jokowi Widodo mencetuskan bahwa pertanian Indonesia perlu didukung dengan adanya diversifikasi adopsi benih PRG untuk peningkatan produksi berbagai komoditas di dalam negeri. Momentum dukungan pemerintah perlu dimanfaatkan oleh CropLife Indonesia terutama divisi bioteknologi untuk terus bermitra dengan semua pemangku kepentingan untuk mengupayakan pemanfaatan maksimal produk rekayasa genetika. Pemanfaatan PRG bukan hanya berorientasi untuk ketahanan pangan bagi Indonesia namun juga berfokus untuk peningkatan kesejahteraan petani. CropLife Indonesia juga berusaha untuk berinteraksi sebaik mungkin

dengan pemerintah dan memberikan masukan aktif untuk sistem regulasi Indonesia Indonesia. Secara bersamaan, berbagai upaya terus melakukan edukasi kepada publik terkait penerimaan bioteknologi terus diupayakan oleh CropLife Indonesia; baik dengan mendiseminasi informasi terbaru terkait bioteknologi dengan menggunakan platform digital seperti sosial media, maupun edukasi para pelajar di seluruh Indonesia secara daring dan tatap muka langsung. Peran dari CropLife Indonesia akan terus meningkat dari tahun ke tahun agar bisa menjadi mitra bagi pemerintah dalam membantu petani Indonesia untuk mengakses teknologi pertanian baru yang disediakan oleh anggota perusahaan CropLife, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan memastikan petani dapat menerapkan teknologi tersebut dengan cara yang benar dan bertanggung jawab.



Program Khusus Komunikasi Bioteknologi

Media Gathering Bersama Jurnalis Pertanian Indonesia

Acara Media Gathering bertajuk "Advancing Agricultural Journalism: Exploring Biotechnology's Role in Indonesian Agriculture" yang diselenggarakan oleh CropLife Indonesia pada 2 Februari 2024 dihadiri oleh 14 jurnalis dari berbagai media nasional, baik cetak maupun daring. Acara ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan wawasan mendalam kepada jurnalis yang berfokus pada isu pertanian, dengan menyoroti peran penting bioteknologi, khususnya terkait penerapan benih hasil rekayasa genetika (PRG) dalam mendukung transformasi pertanian di Indonesia. Dengan menghadirkan narasumber terkemuka, acara ini berhasil menciptakan diskusi yang strategis dan berbobot tentang pentingnya pemanfaatan teknologi PRG dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Acara ini dibuka oleh Augustine Christela dari CropLife Indonesia, yang menjelaskan urgensi percepatan adopsi teknologi PRG untuk mendukung petani Indonesia. Prof. Antonius Suwanto, seorang pakar komunikasi sains dari Universitas Atma Jaya, memaparkan tinjauan ilmiah terkait keamanan teoretis teknologi PRG. Dalam sesi diskusi perwakilan dari Petani Milenial, menyoroti permintaan petani akan teknologi PRG yang lebih cepat dan efisien untuk meningkatkan hasil panen. Selain itu, Sandi juga menekankan pentingnya membangun kepercayaan petani terhadap manfaat nyata teknologi ini di lapangan. Sebagai penutup, CLID memberikan wawasan tentang peran media dalam mengatasi hoaks terkait PRG dan menciptakan narasi yang informatif dan membangun.



Salah satu poin penting yang diangkat dalam diskusi ini adalah dampak dari lamanya proses regulasi dalam penilaian keamanan hayati. Proses yang berkepanjangan ini telah menyebabkan terhambatnya penelitian dan pengembangan bioteknologi di Indonesia, yang pada akhirnya merugikan petani. Dalam konteks ini, beberapa jurnalis yang hadir mengonfirmasi dukungan dari dua anggota Komisi IV DPR RI untuk revisi regulasi yang lebih progresif atau pembentukan undang-undang baru terkait bioteknologi. Hal ini dinilai mendesak untuk memastikan bahwa teknologi PRG dapat segera dimanfaatkan secara luas sebagai bagian dari solusi ketahanan pangan nasional. Acara ini juga berhasil mencetak pencapaian signifikan dalam hal liputan media. Sebanyak 5 media cetak dan 40 media daring melaporkan hasil diskusi ini dengan pesan utama yang disampaikan secara konsisten, yaitu perlunya dukungan lintas kementerian, seperti BRIN dan KLHK, dalam mempercepat adopsi teknologi PRG. Selain itu, jurnalis yang hadir mendapatkan pengetahuan baru terkait perkembangan terbaru bioteknologi pertanian di Indonesia, khususnya dalam konteks keamanan dan manfaat teknologi PRG. Kelas jurnalis yang diselenggarakan mencakup berbagai topik penting, termasuk pendalaman pemahaman terhadap pengembangan teknologi PRG, koreksi terhadap informasi yang salah, serta inspirasi untuk menghasilkan liputan yang menarik dan mendalam mengenai isu-isu pertanian kritis. Hal ini diharapkan mampu mendorong peran aktif media dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sekaligus mendukung perubahan regulasi yang diperlukan.



Dengan penyelenggaraan yang strategis dan kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak, acara ini menunjukkan keberhasilan dalam memperkuat peran media sebagai mitra dalam mendorong adopsi teknologi PRG di Indonesia. Melalui diskusi yang terbuka dan berbasis data, para jurnalis tidak hanya mendapatkan wawasan mendalam tetapi juga termotivasi untuk menyampaikan pesan yang berdampak luas kepada masyarakat. CropLife Indonesia berharap acara ini menjadi langkah awal dari upaya berkelanjutan dalam mendorong transformasi pertanian berbasis teknologi di tanah air.



Program Khusus Komunikasi Bioteknologi

Sarasehan Pertanian Bersama Pusat Pelepasan Dan Perlindungan Varietas Tanaman (PPVTPP)

Kolaborasi Strategis dalam Seminar Nasional: "Benih Bioteknologi untuk Ketahanan Pangan Indonesia"

Pada tanggal 31 Juli 2024, berlangsung seminar nasional bertajuk "Pertanian Berkelanjutan dan Adopsi Teknologi Modern" di Menara Mandiri, Jakarta. Acara ini digelar oleh Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTPP) bersama CropLife Indonesia sebagai bentuk kolaborasi strategis untuk menjawab tantangan krisis pangan global. Seminar ini menyoroti pentingnya pengembangan teknologi bioteknologi sebagai solusi utama untuk memperkuat ketahanan pangan di Indonesia, terutama di tengah tantangan perubahan iklim, pertumbuhan populasi, dan degradasi lahan pertanian.

Menurut Direktur Utama BULOG, Bayu Krisnamurthi, proyeksi tanpa pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa produksi beras nasional pada tahun 2050 akan turun hingga 20%, sementara harga komoditas akan meningkat sebesar 20%. Data ini diperkuat oleh penurunan produksi beras nasional sebesar 17,74% pada periode Januari–April 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bayu menekankan perlunya intervensi teknologi untuk mencegah penurunan produksi pangan, salah satunya melalui adopsi benih bioteknologi yang dirancang untuk lebih tahan terhadap hama, penyakit, dan kondisi lingkungan ekstrem.

CroLife Indonesia menambahkan bahwa benih bioteknologi memiliki potensi besar untuk membantu petani meminimalkan kehilangan hasil hingga 10%, sehingga dapat meningkatkan produksi panen secara signifikan di lahan terbatas. Ketua Komisi Keamanan Hayati, Prof. Bambang Prasetya, juga menyatakan pentingnya sinergi antar-stakeholder untuk mempercepat pengembangan dan komersialisasi benih PRG, yang saat ini membutuhkan waktu hingga 15 tahun di Indonesia. Keberhasilan adopsi bioteknologi di negara seperti Vietnam dan Filipina, yang mampu meningkatkan produksi pertanian hingga 30%, menjadi contoh positif bagi Indonesia.

Asisten Deputi Prasarana dan Sarana Pangan dan Agribisnis Kemenko Perekonomian, Dr. Ir. Ismariny, M.Sc, menegaskan bahwa pemerintah telah menggagas berbagai program untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional. Program-program tersebut meliputi diversifikasi pangan, efisiensi distribusi, dan pemanfaatan teknologi modern. "Fokus kami adalah memastikan manfaatnya dirasakan langsung oleh petani dan masyarakat," ujarnya. Hal ini selaras dengan arahan Direktur Perumusan Standar Keamanan dan Mutu Pangan BAPANAS, Yusra Egayanti, yang menyoroti pentingnya kesiapan memproduksi bahan pangan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan populasi Indonesia yang diproyeksikan mencapai 324 juta jiwa pada 2045.

Seminar ini menggarisbawahi perlunya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan komunitas pertanian untuk mengatasi tantangan ketahanan pangan nasional. Teknologi bioteknologi tidak hanya menjadi harapan baru bagi sektor pertanian, tetapi juga menjadi kunci strategis dalam menjaga kesejahteraan petani dan memenuhi kebutuhan pangan di masa depan.







Mendukung Partisipasi Pemerintah Indonesia di Acara Bioteknologi Internasional

Kegiatan 1: Menjadi Mitra Pemerintah Dalam Pengembangan Dan Adopsi Produk Rekayasa Genetika Di Indonesia Mendukung Partisipasi Pemerintah Indonesia Di Acara Bioteknologi Internasional

Pan-17th Farmer Exchange, Filipina

Pada tanggal 20-15 May 2024, CropLife Indonesia telah mengirim 4 perwakilan untuk mengikuti Program Pertukaran Petani Pan-Asia yang ke 17. Keempat perwakilan tersebut adalah: Ibu Amarilisa Kusuma (Sekretariat KKH PRG), Bapak Indra Rohmadi (Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan) dan Bapak Novianto (Biro Hukum Kementerian Pertanian). Program pertukaran ini merupakan program tahunan yang sudah diadakan sejak tahun 2007. Program Petani Pan-Asia ini diadakan dengan tujuan untuk menjadi acara pertukaran informasi tentang aplikasi bioteknologi tanaman untuk petani, akademisi, serta pemangku kebijakan dari seluruh negara Asia. Acara ini menjadi ajang pembelajaran yang penting untuk para perwakilan Indonesia. Seperti yang kita tahu pertanian Indonesia dihadapkan dengan beberapa isu, misalnya perubahan iklim yang dapat menurunkan menurunkan produktivitas pertanian dan semakin sulitnya penanganan untuk OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan). Seluruh peserta acara diajarkan dasar-dasar dan prinsip penggunaan bioteknologi pertanian modern. Bioteknologi pertanian moderen merupakan teknologi berkelanjutan yang menerapkan prinsip-prinsip biologi untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Pada hari pertama, Indonesia memberikan presentasi kepada seluruh delegasi peserta Program Pertukaran Petani Pan-Asia yang diwakilkan oleh Ibu Amarilisa. Presentasi tersebut merangkum update terbaru dari regulasi pemerintah Indonesia dalam mendukung adopsi produk PRG serta tantangan yang dihadapi oleh Indonesia. CropLife Asia dan negara-negara Asia lainnya mengapresiasi percepatan adopsi produk PRG untuk Indonesia sejak tahun 2022 terutama pada tahun ini Indonesia berkesempatan untuk mendapatkan 4 sertifikat pelepasan varietas.

Selain itu, perwakilan Indonesia berkesempatan untuk mengunjungi demo plot petani, UPLB untuk mempelajari terkait benih PRG terong, fasilitas produksi benih, dan dialog terbuka antara seluruh peserta pertukaran dengan para petani yang sudah mengadopsi PRG jagung selama 20 tahun.

Selain itu delegasi Indonesia berkesempatan untuk bertemu dengan BPI (Bureau of Plant Industry), dimana kelembagaan ini merupakan sekretariat yang menjadi jembatan untuk registrasi PRG di Filipina. BPI mengapresiasi bahwasanya KKH-PRG justru memiliki kedudukan yang jauh lebih tinggi dikarenakan seluruh anggota KKH-PRG ditunjuk secara langsung

oleh presiden. BPI juga mengeksplorasi terkait peraturan penyuntingan gen (genome editing) yang sudah dipresentasikan oleh regulator Indonesia sejak 2022. BPI sendiri juga sharing informasi bagaimana regulatory framework yang terintegrasi dan inklusif sangat mendukung mereka dalam adopsi teknologi pemuliaan terbaru seperti penyuntingan genom.



Kegiatan 2: Elaborasi bersama Kementerian Teknis dan Organisasi Lainnya Terkait Adopsi Bioteknologi Pertanian

Selama tahun 2024, CropLife Indonesia sebagai asosiasi selalu mendukung adanya elaborasi bersama berbagai kementerian teknis untuk adanya framework kebijakan adopsi produk bioteknologi pertanian yang lebih baik. Peranan dalam mendukung pembuatan kebijakan pemerintah dengan menyediakan data, penelitian, keahlian, dan sumber daya. CropLife Indonesia mengumpulkan dan menganalisis data tentang berbagai topik yang relevan dengan kebermanfaatan dan adopsi dari berbagai negara di dunia untuk produk bioteknologi pertanian. Informasi ini dapat digunakan oleh para pemangku kebijakan untuk membuat keputusan berbasis ilmu sains, mengidentifikasi tren dan pola, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan. Selain itu, CropLife Indonesia juga selalu berpartisipasi aktif untuk diskusi kebijakan dalam setiap forum ataupun acara yang diselenggarakan oleh pemerintah. Selain melakukan partisipasi aktif dengan kementerian teknis, CropLife Indonesia juga bekerja sama dengan beberapa organisasi/ asosiasi terkait adopsi bioteknologi pertanian, diantaranya: Kelompok Tani Andalan Indonesia (KTNA) dan berbagai Universitas di Indonesia.

CropLife Indonesia berusaha untuk mengedukasi petani dan masyarakat tentang manfaat tanaman PRG dengan harapan adanya edukasi dapat membantu menghilangkan kesalahpahaman dan meningkatkan pemahaman publik tentang High Covers Low mengisyaratkan pengkajian keamanan pangan PRG stacked events dengan kombinasi yang lebih tinggi berlaku dan mencakup semua sub-stacked events yang mungkin dihasilkan dari kombinasi tersebut.

Mendukung Adopsi “High Cover Low” Untuk Keamanan Pangan Produk Rekayasa Genetika Yang Dihasilkan Dari “Breeding Stack”

Misalnya data pengkajian keamanan pangan yang diajukan untuk PRG stacked events adalah AxBxCxD, seharusnya telah cukup memberikan informasi keamanan semua sub-kombinasi events-nya (misal AxBxC, AxCxD, AxD, dan lain-lain). Analisis potensi interaksi antar single event pada stacked events yang lebih tinggi (higher order stack) mencakup semua potensi interaksi yang mungkin terjadi pada semua sub-kombinasi dari stacked events tersebut. Validitas High Cover Low telah dikonfirmasi melalui beberapa penelitian ilmiah yang terpublikasi.

Contohnya Bell et al. (2018) yang mengkonfirmasi keamanan pangan PRG stacked events yang lebih rendah dapat disimpulkan dari pengkajian PRG single event dan PRG stacked events dengan kombinasi lebih tinggi. Hal ini dilakukan tanpa perlu studi khusus pada masing-masing stacked events yang lebih rendah. Selanjutnya, Kramer et al. (2016) telah melakukan studi selama 15 tahun untuk beberapa produk jagung (*Zea mays* L.) stacked events (Bt11 x GA21, Bt11 x MIR604, MIR604 x GA21, Bt11 x MIR604 x GA21, Bt11 x MIR162 x GA21 dan Bt11 x MIR604 x MIR162 x GA21), bersama dengan single event komponennya, memberikan bukti tidak adanya perubahan substansial dalam komposisi, ekspresi protein, atau stabilitas sisipan yang terjadi setelah menggabungkan single event melalui pemuliaan konvensional. Hal ini sejalan dengan International Seed Federation (ISF, 2005) dan Codex Alimentarius Commission (2009), "Setelah single event telah dinilai dan disetujui untuk digunakan, pemuliaan konvensional dapat digunakan untuk menggabungkan single events ini ke dalam kultivar komersial tanpa perlu penilaian keamanan tambahan."

Hingga saat ini, konsep High Cover Low telah diadopsi oleh beberapa lembaga berwenang di negara-negara yang mengatur PRG misalnya Amerika Serikat, Kanada, dan Australia dan Filipina. Adopsi untuk masing-masing negara berbeda-beda namun semua peraturan high cover low yang diadopsi berprinsip pada adanya penilaian keamanan tambahan secara minimal atau tidak sama sekali dari PRG stacked events. Sehingga dengan menganalisis sistem adopsi peraturan high cover low yang ada saat ini di berbagai negara lainnya, CropLife Indonesia telah melakukan serangkaian kegiatan advokasi kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk mengadopsi konsep ini dan diregulasi dalam revisi PerkaBPOM 06/2018 yang mengatur pengkajian pangan PRG di Indonesia.



Pada beberapa kesempatan, CropLife Indonesia turut hadir dalam konsultasi publik yang diselenggarakan oleh Badan POM dan berbagai masukan yang disarankan oleh CropLife terkait adopsi High Cover Low adalah:

1. Adopsi High Cover Low yang berasal dari stacked events lebih tinggi tanpa adanya pengkajian ulang terhadap masing-masing events penyusunnya yang telah mendapatkan persetujuan sebelumnya.
2. Pengembang teknologi diberikan masa tenggang sejak berlakunya peraturan badan ini untuk mengirimkan permohonan keamanan pangan stacked event yang single eventnya telah mendapatkan persetujuan sebelumnya.

Selain itu, CropLife Indonesia juga sangat mengapresiasi langkah Badan POM untuk mengadopsi produk teknologi hasil dari Plant Breeding Innovation (PBI) yang diakomodir dalam penulisan persyaratan pengkajian untuk produk tersebut di PerBPOM 19/2024. Beberapa masukan yang disarankan terkait adopsi PBI adalah:

1. **Adanya perubahan terminologi untuk lebih menggambarkan teknik pengeditan genom secara lebih spesifik.**

Pengeditan genom adalah teknik penyuntingan DNA pada target

genom/gen yang sangat spesifik menggunakan enzim nuclease yang telah dimodifikasi (site directed nucleases, SDNs) sehingga genom/gen tersebut dapat disisipi, diganti, dihapus atau direkombinasi melalui proses reparasi seluler sehingga menghasilkan Produk Pengeditan Genom (PPG) dengan kategori tipe SDN-1, SDN-2, dan SDN-3.

2. **Adanya klasifikasi dan pengkategorian yang jelas diperlukan bagi pengembang teknologi untuk menjadi acuan dalam mengembangkan produk berbasis pengeditan genom.**

PPG dapat dikategorikan menjadi tiga tipe PPG, yaitu: PPG tipe SDN-1, PPG tipe SDN-2, dan PPG tipe SDN-3. PPG tipe SDN-1 dan PPG tipe SDN-2 dapat dikategorikan sebagai non-PRG karena tidak adanya penambahan gen baru. Sedangkan untuk PPG tipe SDN-3, ada yang dapat dikategorikan non PRG, namun juga ada yang dapat dikategorikan sebagai PRG tergantung dari hasil akhir.

Kegiatan 2: Elaborasi bersama Kementerian Teknis dan Organisasi Lainnya Terkait Adopsi Bioteknologi Pertanian

Rembug Utama dari Kelompok Tani Nelayan Andalan Nasional (KTNA)

Petani memainkan peran penting dalam adopsi bioteknologi pertanian di Indonesia. Merekalah yang mengambil keputusan untuk mengadopsi teknologi ini di ladang mereka, dan pengalaman mereka dengan produk-produk ini memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi dan penerimaan bioteknologi secara keseluruhan di negara ini. Pertama, petani memiliki kepentingan langsung terhadap keberhasilan bioteknologi dan tanaman PRG. Petani dapat merasakan manfaat dari teknologi ini secara langsung, seperti: peningkatan hasil panen, pengurangan penggunaan pestisida, dan peningkatan resistensi terhadap hama dan penyakit. Ketiga hal inilah yang nantinya akan mengarah pada peningkatan pendapatan dan cara bertani yang lebih berkelanjutan. Dengan mengadopsi bioteknologi, petani dapat meningkatkan mata pencaharian mereka dan berkontribusi pada pengembangan sektor pertanian di Indonesia secara keseluruhan.

Kedua, petani berperan sebagai pemberi pengaruh utama dalam masyarakat. Pengalaman dan pendapat mereka tentang

bioteknologi dan tanaman PRG akan menjadi bukti yang paling konkrit di kalangan masyarakat. Hal ini menjadikan petani sebagai penghubung penting dalam adopsi dan penyebaran bioteknologi di Indonesia. Dengan berbagi pengalaman nyata dan pengetahuan positif mereka tentang bioteknologi, petani dapat membantu mengedukasi dan menginformasikan kepada orang lain di masyarakat tentang manfaat dari produk PRG. Ketiga, petani memainkan peran penting dalam pengembangan bioteknologi dan tanaman PRG di Indonesia. Sebagai pelaku pertanian, para petani dapat memberikan hasil umpan balik yang berharga bagi para peneliti dan perusahaan mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di lapangan serta membantu menginformasikan pengembangan produk untuk peningkatan kualitas dari produk yang sudah ada. Hal ini memastikan bahwa bioteknologi dan produk rekayasa genetika dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik petani di Indonesia dan dapat diadopsi secara lebih luas.

Hingga saat ini, CropLife Indonesia terus menunjukkan komitmennya dalam mendukung berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan petani di seluruh Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian nasional. Salah satu wujud nyata dari dukungan ini adalah partisipasi aktif dalam acara Rembug Utama Kelompok Tani Nelayan Andalan Nasional (KTNA), yang dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2024. Acara tersebut menjadi momentum penting untuk memperkuat sinergi antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi petani, dan sektor swasta, dalam mendorong adopsi dan pemanfaatan bioteknologi tanaman. Melalui kehadiran dalam forum ini, CropLife Indonesia tidak hanya memberikan apresiasi terhadap peran petani sebagai aktor utama dalam rantai pangan nasional, tetapi juga menyampaikan pentingnya inovasi teknologi modern seperti bioteknologi dalam menghadapi tantangan produktivitas, keberlanjutan, dan ketahanan pangan di era globalisasi.

Pada pidato pembukaan oleh Ketua Umum KTNA (Ir. Noor Yadi Sofyan), beliau meminta kepada seluruh peserta Rembug untuk dapat meningkatkan, mendukung serta memfasilitasi kinerja seluruh petani dan nelayan di seluruh Indonesia. Pesan dari beliau ini telah sejalan dengan presentasi yang diberikan oleh CropLife Indonesia di forum diskusi KTNA yang berjudul "Dukungan Benih Bioteknologi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Indonesia". Presentasi ini dibawakan oleh Agustine Christela Melviana dan selama 1 jam terdapat sesi diskusi terbuka dimana para peserta yang memiliki pertanyaan terkait PRG dapat menanyakan pertanyaan mereka kepada CropLife Indonesia. Pada sesi tanya jawab ini terlihat antusiasme dari para petani KTNA tentang ketertarikan mereka untuk menggunakan produk PRG dan mereka menyadari bahwa tanaman PRG memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan produktivitas pertanian Indonesia. Besar harapan para petani agar mereka segera dapat merasakan dan mengadopsi teknologi ini sehingga para petani dapat meminimalisir kehilangan potensi hasil pertanian yang mereka miliki.





Kegiatan 3: Menjadi Mitra Strategis Universitas Dalam Mengedukasi Publik Tentang Manfaat Bioteknologi Pertanian

CropLife Indonesia sebagai asosiasi pertanian dan universitas memainkan peran penting dalam mempromosikan bioteknologi dan menciptakan kesadaran publik untuk mengadopsi PRG untuk menunjang ketahanan pangan Indonesia karena pada dasarnya teknologi ini memiliki potensi untuk meningkatkan produksi pangan secara signifikan dan meminimalisir kehilangan potensi hasil pertanian. Namun, hingga saat ini masih terdapat isu-isu yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan dimana adopsi tanaman PRG sehingga membuat anggota masyarakat mengkhawatirkan keamanan dan potensi dampaknya terhadap lingkungan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh asosiasi pertanian dan universitas untuk berkolaborasi dalam mempromosikan bioteknologi dan menciptakan kesadaran masyarakat untuk mengadopsi tanaman GM adalah dengan melakukan penelitian tentang keamanan dan manfaat tanaman PRG. Universitas memiliki sumber daya dan keahlian untuk melakukan penelitian ilmiah yang ketat, sementara asosiasi pertanian dapat memberikan masukan dan wawasan yang berharga mengenai aplikasi praktis dan potensi manfaat tanaman ini bagi petani dan komunitas pertanian yang lebih luas. Dengan bekerja sama, organisasi-organisasi ini dapat memberikan bukti ilmiah yang kuat untuk mendukung adopsi tanaman PRG dan mengatasi kekhawatiran tentang keamanannya. Pentingnya kerja sama antara asosiasi dan universitas ini melahirkan beberapa kerja sama antara CropLife Indonesia dengan Universitas Gajah Mada, UNISA Yogyakarta, Atmajaya dan ITB.



Sharing Informasi: Inovasi Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan Dalam Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan Indonesia

Dalam rangka meningkatkan sinergisitas dengan lembaga non pemerintah, CropLife Indonesia bekerja sama dengan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dengan menghadirkan presentasi mengenai adopsi teknologi pertanian berkelanjutan dalam mendukung swasembada pangan berkelanjutan di Indonesia. Acara yang diadakan pada tanggal 27 November 2024 ini diadakan secara online oleh mahasiswa hukum UNESA dan beberapa petani Malang diundang sebagai peserta tambahan. Pada sesi presentasi pengenalan bioteknologi, disampaikan beberapa informasi dasar mengenai apa itu bioteknologi dan sebagian besar peserta tidak mengetahui bahwa produk bioteknologi telah beredar dalam kehidupan sehari-hari (contoh: tempe yang telah dikonsumsi masyarakat selama 20 tahun). Acara ini menjadi media yang tepat untuk mempromosikan adopsi bioteknologi kepada masyarakat umum, khususnya para pelajar, karena pada dasarnya para generasi milenial inilah yang akan menjadi ujung tombak masa depan masyarakat Indonesia. Beberapa informasi yang disampaikan pada acara sharing informasi ini adalah:

1. Aplikasi bioteknologi modern dengan teknik rekayasa genetik dalam pemanfaatan sumber daya genetik tanaman memiliki peluang besar untuk menunjang produksi pertanian dan ketahanan pangan, yang selanjutnya akan memberikan manfaat pada peningkatan kualitas hidup manusia. Penggunaan teknologi ini memberikan manfaat antara lain untuk perbaikan sifat. Teknik rekayasa genetik dapat digunakan sebagai mitra dan pelengkap teknik pemuliaan tanaman yang sudah mapan dan telah berhasil digunakan selama bertahun-tahun. Kehadiran teknologi rekayasa genetik memberikan wahana baru bagi pemulia tanaman untuk memperoleh kelompok gen baru yang lebih luas. Teknik rekayasa genetik telah diaplikasikan dalam perbaikan sifat tanaman dan memperoleh hasil nyata, yaitu tanaman produk rekayasa genetik (PRG).
2. Tanaman PRG telah dikomersialkan secara global pada tahun 1996 seluas 1,7 juta ha di enam negara, dan luas pertanaman tersebut meningkat dengan pesat mencapai 190,4 juta ha di 28 negara pada tahun 2019 (ISAA, 2019).

Dalam kurun waktu 23 tahun, peningkatan luas areal pertanaman PRG terjadi begitu pesat yaitu meningkat sampai lebih dari 100 kali. Hal tersebut merupakan indikator yang kuat bahwa benih PRG mendatangkan manfaat dan keuntungan ekonomi bagi petani penanam benih PRG.

3. Manfaat tanaman PRG dapat dilihat dari segi kesehatan manusia dan lingkungan. Dengan menggunakan tanaman PRG TSH (misalnya mengandung gen dari bakteri *Bacillus thuringiensis* atau Bt) atau TVP, menyebabkan terjadinya pengurangan aplikasi pestisida untuk mengendalikan serangan hama dan vektor. Pengurangan aplikasi pestisida menimbulkan dampak positif baik terhadap kesehatan manusia maupun terhadap lingkungan. Selain itu, beberapa studi ilmiah membuktikan adanya tanaman PRG (misalnya: jagung Bt) dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kontaminasi fumonisin pada jagung sehingga akan berdampak positif bagi kesehatan manusia dan hewan. Sedangkan dampak pengurangan aplikasi pestisida akibat pemanfaatan tanaman PRG ke lingkungan adalah berkurangnya pengaruh yang mengakibatkan serangan hama menjadi tahan terhadap insektisida dan terjadinya resurgensi. Selain itu, berkurang pula pengaruh mematikan terhadap serangan berguna seperti predator dan parasit sehingga populasi musuh alami tersebut tetap terpelihara. Dengan terpeliharanya musuh alami akan meningkatkan pengendalian hayati secara alami.
4. Pemerintah Indonesia telah memfasilitasi adopsi bioteknologi pertanian dengan lahirnya peraturan dan regulasi yang mengatur keamanan pangan, pakan dan lingkungan dari tanaman PRG. Penafsiran dari pemerintah kita dengan menggunakan prinsip kehati-hatian seperti ini telah sejalan dengan peraturan dalam Protokol Keamanan Hayati Cartagena yang telah diratifikasi oleh Indonesia sejak tahun 2004. Protokol ini mengikat Indonesia secara hukum internasional untuk mengikuti pendekatan kehati-hatian di bidang keamanan hayati. Dalam sistem hukum Indonesia, penerapan pendekatan kehati-hatian dalam pengaturan PRG dinyatakan dalam payung hukum yang berupa Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik. Peraturan Pemerintah ini juga mendefinisikan kegiatan penegakan hukum dengan menetapkan dan meringkai tanggung jawab otoritas penegakan hukum: Kementerian Pertanian bertanggung jawab atas otorisasi persetujuan keamanan pakan dan komersialisasi PRG, sedangkan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bertanggung jawab atas otorisasi persetujuan keamanan pangan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) meringkai tanggung jawab untuk keamanan lingkungan.

5. Setelah melalui proses pengkajian risiko keamanan dari seluruh Lembaga otoritas terkait serta pengujian di FUT dan di LUT, serta tanaman PRG dapat diajukan untuk pelepasan atau pendaftaran varietas. Setelah mendapatkan ijin pelepasan dan pendaftaran dari Menteri Pertanian, maka tanaman PRG baru dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan oleh masyarakat.

Kegiatan 4: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Manfaat Bioteknologi Pertanian.

Memanfaatkan Media Sosial CropLife Indonesia Secara Efektif Untuk Menyiarkan Dan Menyebarkan Artikel Tentang Manfaat Bioteknologi.

Di dunia digital saat ini, media sosial telah menjadi insutrumen yang sangat penting untuk mempromosikan bioteknologi lpertanian kepada publik. Dengan bantuan berbagai platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, CropLife Indonesia dimungkinkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyebarkan kesadaran tentang pentingnya adopsi bioteknologi pertanian untuk menunjang ketahanan pangan Indonesia. Media sosial juga dapat digunakan sebagai

platform untuk terlibat dengan publik dan menciptakan percakapan yang bermakna tentang bioteknologi pertanian, dimana cara ini merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan umpan balik dari publik yang dapat digunakan untuk meningkatkan produk atau layanan terkait adopsi tanaman PRG. Selain itu, dengan memaksimalkan potensi media sosial, CropLife Indonesia dapat membangun kepercayaan dengan masyarakat dengan memberikan informasi yang akurat tentang bioteknologi pertanian dan manfaatnya berbasis sains dan ilmu pengetahuan.

Selama tahun 2022, CropLife Indonesia selalu mempromosikan manfaat PRG, bioteknologi secara umum, peraturan dan regulasi yang mengatur pengkajian keamanan PRG serta pengenalan seluruh lembaga otoritas yang terkait. Seluruh informasi ini dikemas dalam bentuk design grafis yang menarik perhatian milenial dan “caption” yang menarik pembaca. Sebagai hasil, tingkat impresi dan “engagement” sosial media CropLife Indonesia tinggi di tahun 2022 untuk posting artikel terkait bioteknologi. Pada dasarnya, engagement merupakan metrik manajemen media sosial yang menentukan tingkat kegiatan pengguna. . Engagement diukur dengan tingkat keaktifan, seperti like, comment, share, link click sosial media CropLife, sedangkan

impression merupakan taraf keterukuran pada seberapa kali konten sosial media CropLife ditampilkan kepada pengguna lain. Secara total, selama tahun 2022 engagement yang dicapai untuk posting media yang berkaitan dengan berita/artikel bioteknologi adalah: 5,162 kali untuk Instagram; 9,722 kali untuk Facebook; 14,164 kali untuk LinkedIn dan 3,395 kali untuk twitter. Impression yang dicapai untuk posting media yang berkaitan dengan berita/artikel bioteknologi adalah: 43,922 kali untuk Instagram; 244,561 kali untuk Facebook; 55.525 kali untuk LinkedIn dan 241,966 kali untuk twitter.

Pencapaian engagement dan impression tertinggi untuk posting media sosial terkait berita bioteknologi dicapai pada bulan Agustus 2022 dan berdasarkan analisis, pada bulan tersebut CropLife Indonesia memberikan artikel tentang perbanyak tanaman menggunakan bioteknologi dalam bentuk gambar dan juga video singkat. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya, masyarakat Indonesia memiliki ketertarikan yang besar untuk adopsi bioteknologi pertanian dan CropLife Indonesia akan terus selalu berusaha untuk memberikan edukasi dan update terkini terkait bioteknologi yang berlandaskan sains. Aspek penting lainnya dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan bioteknologi adalah membangun hubungan dengan pengguna media sosial yang mencakup terlibat dalam percakapan dengan netizen, menjawab seluruh pertanyaan, dan meminta umpan balik tentang layanan yang bisa ditingkatkan CropLife Indonesia yang berorientasi untuk memberikan informasi yang akurat untuk bioteknologi kepada masyarakat. Dengan membangun rasa kebersamaan dan kepercayaan dengan masyarakat, upaya untuk memaksimalkan seluruh media sosial CropLife Indonesia dapat membantu membangun hubungan yang masyarakat positif dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pertanian yang maju, mandiri serta moderen.



Fakta dan Mitos Terkait Tanaman PRG

Isu:

Tanaman PRG hanya cocok untuk petani di negara maju seperti Amerika Serikat.

Jawaban:

Isu ini adalah mitos dan tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan karena ternyata petani di negara berkembang pun juga memanfaatkan PRG antara lain Afrika Selatan, Filipina, India, Cina, Argentina, Brazil, Meksiko, Pakistan, Banglades, Vietnam dan Myanmar.

Isu:

Tanaman PRG hasil pemuliaan dengan bioteknologi berbeda dengan produk pemuliaan dengan teknologi pertanian tradisional/konvensional.

Jawaban:

Isu ini adalah mitos dan tidak sesuai dengan fakta. Tanaman PRG hasil pemuliaan dengan bioteknologi serta tanaman hasil teknologi pertanian tradisional/konvensional di atas adalah tidak berbeda. Yang berbeda dari kedua tanaman ini adalah proses perakitannya. Pemuliaan dengan bioteknologi merupakan pengembangan teknik pemuliaan tradisional yang menggunakan sistem persilangan. Sistem persilangan tersebut ditujukan untuk memperbaiki sifat tanaman. Aplikasi bioteknologi khususnya teknik rekayasa genetik dapat memperbaiki sifat tanaman dengan lebih efisien dan akurat karena gen dari sifat tertentu yang ingin ditambahkan sudah dikarakterisasi secara akurat serta dapat dilacak. Teknologi ini memberikan peluang bagi pemulia untuk merakit tanaman yang diinginkan lebih cepat. Disamping itu, teknik rekayasa genetik dapat digunakan untuk pemuliaan tanaman dengan sifat tertentu yang menghasilkan tanaman PRG tidak mungkin dilakukan dengan persilangan tradisional. Selain itu, Ketika tanaman sudah mendapatkan sertifikat keamanan pangan, pakan dan lingkungan dari Lembaga otoritas terkait, artinya tanaman PRG sudah dianggap sama dengan tanaman konvensional.

Isu:

Tanaman PRG bermanfaat untuk petani

Jawaban:

Isu ini adalah fakta. Misalnya, petani India yang menanam kapas Bt memperoleh keuntungan 84% lebih banyak pada tahun 2003 dibandingkan petani yang menanam kapas non-Bt. Pada tahun 2006 PRG hanya ditanam oleh 10,3 juta petani di 22 negara, sedangkan pada tahun 2007 meningkat menjadi 12 juta petani di 23 negara atau meningkat 14% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani ingin menanam dan senang saat menanam dan merasa tidak ada yang dirugikan. Pada tahun 2014, India menjadi produsen kapas terbesar di dunia, menyusul China dan Amerika Serikat. Sebuah studi yang ditulis oleh Brookes (2022), menunjukkan bahwa adopsi tanaman jagung PRG di Argentina dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 100\$/ha ketika keuntungan hasil panen diperoleh dari pengendalian gulma yang lebih baik.

Isu:

Adopsi Bioteknologi dan PRG sebagai upaya mendukung program nasional stunting melalui Biofortifikasi telah diakomodir oleh pemerintah dan merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020–2024.

Jawaban:

Isu ini adalah fakta. Pada dokumen perencanaan pembangunan yang disusun untuk jangka waktu lima tahun yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Presiden terpilih untuk mendukung program nasional pencegahan stunting pada generasi muda Indonesia, tercantum pernyataan “Pelaksanaan dari strategi pertama mencakup pengembangan benih padi biofortifikasi dan produk rekayasa genetik, fortifikasi beras, pengembangan nanoteknologi pangan, pengembangan pangan lokal, dan diversifikasi bahan pangan di tingkat masyarakat, serta penyediaan kualitas pangan anak sekolah”.

Isu:

Tanaman PRG tidak aman bagi kesehatan manusia karena dapat menimbulkan kanker.

Jawaban:

Isu ini adalah mitos dan tidak berdasar ilmu pengetahuan. Tanaman PRG dikhawatirkan mempengaruhi kesehatan manusia karena dapat menjadi alergen, penyebab tumor dan kanker, serta menyebabkan tubuh menjadi resisten terhadap antibiotik. Namun hingga saat ini (setelah 20 tahun pengalaman digunakan di berbagai negara) hal tersebut tidak pernah terjadi dikarenakan tanaman PRG adalah produk yang keamanannya telah diuji tidak akan menimbulkan efek yang berbahaya bagi lingkungan, manusia dan hewan. Seluruh tanaman PRG telah dikaji secara seksama sebelum dikonsumsi oleh masyarakat oleh Lembaga otoritas terkait.

Pada tahun 2012, beberapa media melaporkan bahwa salah satu tanaman biotek yaitu jagung PRG yang toleran terhadap herbisida dapat menyebabkan tumor pada tikus; sehingga media berkesimpulan bahwa jika manusia yang mengonsumsi jagung PRG tersebut pun akan terkena kanker atau memiliki tumor. Namun setelah para ahli meninjau publikasi hasil penelitian terkait, ditemukan beberapa kesalahan yang menyebabkan beberapa lembaga pemerintah yang berwenang, termasuk Uni Eropa (EFSA – Otoritas Keamanan Pangan Eropa), Australia (FSANZ – Otoritas Standar Pangan Australia dan Selandia Baru), Kanada (Health Canada – Badan Inspeksi Makanan Kanada) membatalkan hasil penelitian tersebut karena hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Selain itu, jagung PRG ini telah digunakan sebagai makanan di 17 negara selama lebih dari 10 tahun dan belum pernah ada laporan jagung PRG ini dapat menyebabkan kanker atau tumor bagi orang yang memakannya.

Benih

Peranan Penting Industri Benih untuk Menjaga Ketahanan Pangan Indonesia

Sektor perbenihan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem produksi pertanian di Indonesia. Sehingga industri benih dituntut untuk berperan maksimal dalam menjaga dan meningkatkan produksi pangan, serta keberlanjutannya dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang ekstrim. Industri benih pun dianggap berperan penting untuk menjamin fungsi sektor pertanian sebagai penyangga ketahanan pangan dengan basis swasembada yang baik dan berkelanjutan. Dengan tantangan sektor pertanian yang ada saat ini, tentunya hal ini berpengaruh terhadap kriteria output kinerja industri perbenihan yang diharapkan oleh pemerintah, yakni:

1. Tingkat produktivitas benih yang harus tinggi,
2. Mutu produk yang harus seragam dalam memenuhi tuntutan standar pasar,
3. Daya adaptasi yang lebih luas dan ketahanan yang tinggi terhadap cekaman perubahan iklim, dan
4. Tersedianya berbagai varietas yang variatif untuk memenuhi selera pasar yang berkembang.

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keanekaragaman hayati dan potensi pertaniannya yang tinggi. Untuk memanfaatkan dan memaksimalkan potensi ini, sangat penting bagi Indonesia untuk memiliki kebijakan perbenihan terstruktur yang mendukung perkembangan industri benih dan petani. Kebijakan perbenihan ini dapat mengacu pada peraturan, pedoman, dan program-program pemerintah yang bertujuan untuk mengatur/mempromosikan produksi, distribusi, dan penggunaan benih di Indonesia. Pada dasarnya, benih bukan hanya sekadar bahan tanam, melainkan sarana pembawa teknologi (delivery system) yang mengandung potensi genetik untuk meningkatkan produksi pertanian Indonesia. Kebijakan perbenihan di Indonesia juga mencakup ketentuan-ketentuan untuk memastikan kualitas dan keamanan benih. Pemerintah sudah meregulasi bahwa seluruh industri benih harus memenuhi standar kualitas tertentu untuk mendapatkan izin produksi dan distribusi benih. Standar-standar ini didasarkan pada protokol pengujian benih internasional dan dirancang untuk memastikan bahwa produk benih berkualitas tinggi dan bebas dari kontaminan. CropLife Indonesia sebagai asosiasi akan selalu mendukung pemerintah untuk menghasilkan payung regulasi yang memberikan iklim positif untuk industri perbenihan di Indonesia dan bersinergi bersama asosiasi lainnya untuk mencapai pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk Indonesia.

Kegiatan 1: Berkolaborasi Dengan Asosiasi Perbenihan Indonesia (Asbenindo) Dan Asosiasi Produsen Benih Hortikultura Indonesia (Hortindo)

Pada 19 September 2024, CropLife Indonesia (CLID) mengadakan pertemuan strategis dengan ASBENINDO (Asosiasi Perbenihan Indonesia) dan Hortindo (Asosiasi Produsen Benih Hortikultura Indonesia). Diskusi ini berfokus pada advokasi untuk mendukung produksi lokal sayuran dan memperkuat sistem benih nasional. Kedua asosiasi sepakat bahwa regulasi saat ini, yang hanya mengizinkan empat jenis produk untuk pengecualian, perlu diperluas guna mendorong produksi lokal yang berkelanjutan. Dengan perbaikan regulasi, harapannya petani lokal dapat memulai produksi dalam waktu dua tahun setelah impor, meski tantangan teknis tetap perlu diatasi.

Untuk mewujudkan tujuan ini, CLID bersama Hortindo dan ASBENINDO sepakat untuk menyusun dokumen kebijakan atau makalah posisi yang memperkuat advokasi. Dokumen ini akan dirancang untuk memberikan rekomendasi komprehensif kepada pemerintah, sekaligus mengusulkan kunjungan langsung ke fasilitas industri benih. Langkah ini diharapkan dapat memperlihatkan potensi nyata industri benih dalam mendukung kedaulatan pangan nasional. Sinergi antara asosiasi-asosiasi ini mencerminkan komitmen bersama untuk membangun ekosistem agrikultur yang lebih mandiri.





Pertemuan juga menyoroti momen transisi kabinet sebagai peluang penting untuk memberikan panduan strategis kepada pemerintah baru terkait kebijakan produksi lokal. Dalam rangka memanfaatkan momen ini, asosiasi berencana untuk mengadakan pertemuan dengan Masyarakat Perbenihan dan Pembibitan Indonesia (MPPI), yang diketuai oleh anggota Komisi IV DPR RI. MPPI diharapkan dapat menjadi penghubung yang efektif antara asosiasi dan kabinet baru, memastikan pesan advokasi sampai kepada pengambil kebijakan yang relevan.

Selain fokus pada produksi lokal, CLID juga terus berperan dalam mendorong revitalisasi sistem benih nasional. Melalui kolaborasi dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, CLID berkomitmen untuk menyusun peta jalan dan kebijakan spesifik yang dapat memperkuat sistem benih secara keseluruhan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan industri benih yang berdaya saing dan mendukung ketahanan pangan nasional.

Kerja sama yang dilakukan antara sektor swasta, asosiasi, dan pemerintah ini menjadi langkah nyata untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan sektor hortikultura di Indonesia. Dengan visi yang jelas dan langkah strategis yang terarah, diharapkan upaya ini akan menghasilkan perubahan signifikan bagi keberlanjutan produksi lokal, memperkuat daya saing petani, dan mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Kegiatan 2: Penegakan Hukum Atas Peredaran Benih Palsu Di Situs Perdagangan Elektronik

Croplife Indonesia bersama sama dengan Divisi Proteksi Tanaman serta Anti-Pemalsuan berkomitmen untuk terus memerangi peredaran produk pertanian yang “Palsu dan Illegal” dan beredar di situs perdagangan elektronik. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh CropLife Indonesia adalah:

1. Melakukan kampanye/ edukasi di tingkat petani, masyarakat, pedagang (Retailer & Kiosk) dan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan pemahaman akan potensi negatif dan merugikan dari peredaran produk pertanian palsu seperti benih.

Benih dikatakan palsu atau ilegal jika benih belum diluncurkan/ dilepas, tidak bersertifikat dan tidak berlabel. Kurangnya pemahaman dan sosialisasi peraturan serta standar benih merupakan faktor-faktor utama yang meningkatkan adanya peredaran benih palsu di Indonesia. Masyarakat perlu mengetahui betapa pentingnya menanam benih yang legal dan bermutu dan benih inilah yang telah bersertifikat, teruji kualitasnya serta berlabel. Di luar ketiga ketentuan ini, maka benih dapat disebut sebagai benih putih (benih palsu dan ilegal).

Benih putih dapat dikategorikan sebagai benih yang buruk karena belum terstandardisasi dan dapat menyebabkan kegagalan panen bagi para petani. Semua pihak yang terlibat dalam peredaran benih putih akan ditindak secara tegas sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Para pemalsu atau pedagang benih putih (baik online maupun offline) ini tidak terdaftar secara hukum, artinya dalam hal penerimaan pajak, praktek benih pemalsuan telah sangat merugikan negara.

2. Mendorong adanya pengawasan dan penegakkan hukum yang merupakan kolaborasi antara Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian Telekomunikasi dan Informatika (Kemenhub), Asosiasi E - Commerce (Asosiasi E-Commerce Indonesia, IDEA) dan Penegak Hukum (Bareskrim Polri). Pada dasarnya, Indonesia sudah memiliki landasan hukum yang mengatur peredaran benih di Indonesia dan peraturan ini tertulis pada UU No. 12 tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan (benih tanaman pangan), UU No. 13 tahun 2010

tentang Hortikultura (benih tanaman hortikultura), dan UU. No 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman. Peraturan-peraturan tersebut dibuat untuk menjaga mutu benih yang beredar, menjaga aspek legalitas produsen atau pengedar, perlindungan hukum bagi pelaku perbenihan, mewujudkan iklim perbenihan yang kondusif, dan terciptanya keserasian antara produsen, pengedar dan pengguna benih. Namun hingga saat ini, upaya penegakkan hukum masih belum berjalan secara ideal karena masyarakat belum mengetahui tata cara untuk melaporkan pelaku pemalsuan kepada pemerintah.

Diskusi Strategis Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual di Sektor Pertanian

CropLife Indonesia bersama Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) telah menggelar diskusi strategis untuk memperkuat perlindungan terhadap produk pertanian, khususnya dalam menghadapi tantangan pemalsuan barang. Diskusi ini dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk perwakilan dari sektor swasta, lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Fokus utama dari diskusi ini adalah mengusulkan pembentukan gugus tugas anti-pemalsuan khusus untuk produk pertanian.

Melalui diskusi ini, disepakati bahwa penegakan hukum berdasarkan Undang-Undang Kekayaan Intelektual dapat menjadi solusi strategis untuk mengurangi praktik pemalsuan. Dalam hal ini, pelaku yang terbukti memproduksi barang palsu dapat dikenakan hukuman maksimal 5 tahun penjara dan penyitaan barang produksi ilegal. Pendekatan hukum ini diharapkan mampu memberikan efek jera yang lebih besar dan mengurangi risiko kerugian yang dialami oleh sektor pertanian akibat peredaran barang palsu.

Selain itu, diskusi ini juga membahas pentingnya kolaborasi antara lembaga pemerintah, seperti Kepolisian Nasional, Direktorat Benih, dan Kementerian Pertanian. Dalam rangka memperkuat sinergi, CropLife Indonesia akan menyelenggarakan workshop mengenai penyebarluasan Prosedur Operasional Standar (SOP) kepada lembaga-lembaga terkait. Acara ini dijadwalkan berlangsung pada tanggal 19 Desember 2024.

Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan sistem penegakan hukum yang lebih terintegrasi dan meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan mengenai pentingnya perlindungan hak kekayaan intelektual di sektor pertanian. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan akan tercipta ekosistem yang mendukung inovasi dan adopsi teknologi modern di kalangan petani Indonesia.

Melalui upaya ini, CropLife Indonesia menunjukkan komitmennya dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian nasional serta mendorong penguatan hukum untuk melindungi produk dan inovasi pertanian dari ancaman pemalsuan yang dapat merugikan petani dan masyarakat luas.

Kegiatan 2: Penegakan Hukum Atas Peredaran Benih Palsu Di Situs Perdagangan Elektronik

